

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HASIL
BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN PROGRAM A ANGGATAN 2005
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

PENELITIAN CROSS SECTIONAL

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga**



Oleh :

DEVI MAHA PERDANA

NIM : 010531102 B

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2007

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang Pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 5 Februari 2007

Yang menyatakan



Devi Maha Perdana

NIM. 010531102 B

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI

TANGGAL 5 FEBRUARI 2007

OLEH

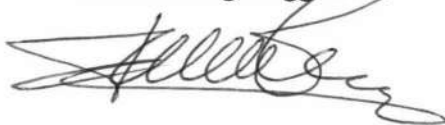
Pembimbing Ketua



Ahmad Yusuf, S.Kp., M.Kes

NIP : 132 255 152

Pembimbing Anggota



Esty Yunitasari, S.Kp.

NIP : 132 306 153

Mengetahui

A.n Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Wakil Ketua II



Dr. Nursalam, M. Nurs (Hons)

NIP : 140 238 226

LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Telah Diuji

Pada Tanggal 9 Februari 2007

Ketua : Ahmad Yusuf, S.Kp., Mkes

Anggota :1. Ni Ketut Alit Armini, S.Kp

2. Esty Yunitasari, S.Kp



Mengetahui

A.n. Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Wakil Ketua II



Dr. Nursalam, M. Nurs. (Hons)

NIP: 140 238 226

.....kekuasaan
.....kekayaan
.....pangkat
” itu semua hanyalah sumber kebahagiaan semu”
-DEVI / 070207-

*Matur sembah nuwun dumateng
Gusti Allah Murbeng Dumadi Kliyan Nabi MuhammadSAW
Ingkang sampun maringi hidayahipun kagem kawulo*

Koepersembahkan SKRIPSI-koe boeat:

*Soeamikoe tersajang~ Bagus Dharma Beta~
Ortoekoe dan Mertoekoe doa dan restoenja
Maskoe, Mbakkoe, dan adikkoe makasih perhatiannja*

Ucapan Terima Kasih

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran program A Angkatan 2005 Universitas Airlangga Surabaya dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari banyak pihak, pada kesempatan kami sampaikan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. H. M. S Wiyadi, dr. Sp.THT (K), Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberi kesempatan kepada kami menempuh pendidikan dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
2. Prof. H. Eddy Soewandjojo, dr. Sp.D KTI, Ketua Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
3. Dr. Nursalam, M.Nurs.(Hons), Wakil Ketua II Program studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dan Pembimbing I yang telah memberi banyak pengetahuan dan petunjuk dalam proses menyelesaikan skripsi.
4. Ahmad Yusuf, S.Kp., M.Kes selaku pembimbing I yang telah sudi meluangkan waktu, pemikiran, tenaga, saran-saran dalam penyusunan skripsi ini dan telah mendengarkan dengan setia cerita hati
5. Esty Yunitasari, S.Kp selaku pembimbing II yang telah sudi meluangkan waktu, pemikiran, tenaga, dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini
6. Ni Ketut Alit Armini, S.Kp selaku penguji skripsi yang telah sudi meluangkan waktu, pemikiran dan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini
7. Dosen dan staf PSIK FK UNAIR Surabaya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi
8. Suamiku yang telah sabar menungguku, selalu menjadi curahan hatiku hingga aku tegar dalam menjalani hidup ini dan mampu dalam menyelesaikan skripsi.
9. Mami dan bapakku yang tak kenal lelah memberikan doa dan kasih sayangnya

10. Mertuaku yang telah menerimaku dengan sayangnya yang tulus, memberikan doa dan semangatnya
11. Kakakku, terima kasih atas semangat dan doanya, sadarlah hidup ini masih panjang untuk dijalani
12. Semua responden (Mahasiswa PSIK FK Angkatan 2005 UNAIR Surabaya) yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
13. Sobatku “ndah,deppi,nikmah, terima kasih atas doa, dukungan, dan persahabatan yang abadi.
14. Baitus Syauqi, keluargaku di Surabaya, terima kasih atas doa dan segala bantuan.
15. Teman- teman B VIII yang memberi bantuan, masukan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
16. Teman terbaikku, Lin, Niks, Gung yang tak kenal lelah membantuku dan memberikan aku semangat disaat aku membutuhkan semua itu
17. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Surabaya, Februari 2007

Penulis

ABSTRAK

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS
KEDOKTERAN PROGRAM A ANGGKATAN 2005
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Oleh:

DEVI MAHA PERDANA

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Minat dan motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal (sekolah) yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan dosen dan peserta didik, disiplin sekolah, saran dan prasarana, waktu pelajaran dan metode belajar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dengan sampel mahasiswa PSIK FK Angkatan 2005 UNAIR berjumlah 104 orang dan cara pengambilannya dengan *Simple Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kuesioner tertutup yang dianalisis dengan *Spearman Rho* dan kuesioner terbuka yang dianalisis dengan analisis isi (*Content Analysis*)

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara faktor internal (minat) dan hasil belajar dengan tingkat kemaknaan $p = 0,030$, adanya hubungan antara faktor internal (motivasi) dan hasil belajar dengan tingkat kemaknaan $p = 0,000$ dan adanya hubungan antara faktor eksternal (sekolah) dan hasil belajar dengan tingkat kemaknaan $p = 0,043$

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa diperlukan peningkatan minat, motivasi, dan faktor sekolah.

Kata kunci : minat, motivasi, faktor sekolah, hasil belajar

ABSTRACT

ANALYSIS FACTOR RELATED TO STUDY RESULT IN 2005 STUDENT AT NURSING PROGRAM DEPARTEMENT MEDICAL FACULTY AIRLANGGA UNIVERSITY SURABAYA

By:

DEVI MAHA PERDANA

The succeed in study is influenced by intenal and external factor. Desire and motivation are internal factor which influence the study result. External factor (such as school) which influence study result are teaching method, curriculum, relationship between lecturer and student, school disciplinary, learning facilities, learning time, and learning method. This research conducted in order to examine some factor related to study result.

Design used in this study was cross sectional, with the sample of 2005 student of Nursing Program Departement In Medical Faculty Airlangga University. The number of student examined for the research was 104. The technical collection used is simple random sampling. The research instruments were divided into two closing questionnaire analyzed by Spearman Rho, and open questionnaire analyzed by content analysis

The result of the research shows that there is connection between internal factor (desire) and study result with significant $p = 0,030$, while the connection between intenal factor (motivation) and study result has significant level of $p = 0,000$, further the connection exist between external factor (school) and study result shows significant level $p = 0,043$

The result concludes students study result needs increasing desire, motivation, and external factor such as school.

Key word : desire, motivation, school factor, study result

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
MOTTO	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.3.1 Tujuan umum	4
1.3.2 Tujuan khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Teoritis	4
1.4.2 Praktis	4
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Belajar	5
2.1.1 Pengertian	5
2.1.2 Teori belajar	6
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	8
2.2 Evaluasi Belajar	25
2.2.1 Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar ..	26
2.2.2 Tahap-tahap penilaian hasil belajar	26
2.2.3 Syarat agar peserta didik berhasil belajar	27
2.3 Penyelenggaraan Pendidikan di PSIK UNAIR Surabaya	27
2.3.1 Sistem Kredit Semester	27

2.3.2	Nilai Kredit dalam Satuan Kredit Semester.....	29
2.3.3	Tahapan Pendidikan.....	31
2.3.4	Semester Pendek.....	32
2.4	Ujian, Sistem Penilaian, Predikat Kelulusan dan Yudisium	33
2.4.1	Ujian.....	33
2.4.2	Sistem Penilaian.....	35
2.4.3	Predikat kelulusan.....	36
2.4.4	Yudisium.....	36
2.5	Distribusi Mata Ajar Progam B Semester I.....	37
2.5.1	Kode Mata Ajar PSIK FK UNAIR Progam B.....	37
2.6	Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Airlanngga Surabaya.....	37
2.6.1	Visi dan misi pendidikan ners.....	37
2.6.2	Tujuan pendidikan institusional.....	39
2.6.3	Kebijakan pendidikan di UNAIR.....	43
BAB 3	: KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1	Kerangka Konseptual.....	45
3.2	Hipotesis Penelitian.....	46
BAB 4	: METODOLOGI PENELITIAN	
4.1	Desain Penelitian.....	47
4.2	Populasi, Sample, Sampling.....	48
4.2.1	Populasi.....	48
4.2.2	Sampel.....	48
4.2.3	Tehnik pengambilan sampling.....	49
4.2.4	Besar sampling.....	49
4.3	Identivikasi Variabel.....	50
4.4	Definisi Operasional.....	51
4.5	Pengumpulan dan Analisa Data.....	52
4.5.1	Instrumen.....	52
4.5.2	Lokasi dan waktu penelitian.....	52
4.5.3	Pengumpulan data.....	52
4.5.4	Analisa data.....	53
4.6	Etik Penelitian.....	54
4.6.1	Lembar persetujuan menjadi responden.....	54
4.6.2	Tanpa nama.....	54
4.6.3	Kerahasiaan.....	55
4.7	Keterbatasan.....	55
BAB 5	: HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1	Hasil Penelitian.....	56
5.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
5.1.2	Data Umum.....	58
5.1.3	Data Khusus.....	61
5.2	Pembahasan.....	66

BAB 6	: KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Kesimpulan	73
6.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.5 Definisi Operasional.....	51
Tabel 5.1 Hasil Kuesioner Terbuka Mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005.....	61
Tabel 5.2 Hubungan Antara Minat dengan Hasil Belajar Mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 20055 UNAIR Surabaya.....	64
Tabel 5.3 Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya.....	65
Tabel 5.4 Hubungan Antara Faktor Eksternal (sekolah) dengan Hasil Belajar Mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya.....	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual	45
Bagan 4.1 Kerangka Kerja.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	58
Gambar 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Gambar 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	59
Gambar 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Daerah Asal	60
Gambar 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Perkawinan	60
Gambar 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Minat	61
Gambar 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi	61
Gambar 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Eksternal (sekolah)	62
Gambar 5.9 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Belajar	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian PSIK UNAIR ..	77
Lampiran 2 Lembar Permintaan Menjadi Responden.....	78
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	79
Lampiran 4 Petunjuk Pengisian Kuesioner	80
Lampiran 5 Kuesioner	81
Lampiran 6 Kuesioner (Content Analysis).....	85
Lampiran 7 Rekapitulasi Analisis Faktor Ynag Berhubungan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa PSIK FKProgram A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya	90
Lampiran 8 Hasil Uji Statistik Penelitian	94

BAB 1
PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tempat terjadinya transfer ilmu pengetahuan dan pengalaman antar pendidik dan peserta didik, dimana kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Keberhasilan dari belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Minat dan motivasi termasuk faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. The Lieng Gie (2002) menyatakan bahwa penelitian di Amerika Serikat salah satu sebab utama kegagalan belajar peserta adalah kekurangan minat. Begitu pula dengan motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal sebagai pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2002). Di samping itu faktor eksternal (faktor sekolah) yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dan peserta didik, disiplin sekolah, sarana dan prasarana, waktu pelajaran, metode pembelajaran. Namun sejauh ini faktor yang berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa belum terungkap.

Berdasarkan kurikulum PSIK, beban studi semester I adalah 18 SKS dengan pembagian mata kuliah Agama 2 SKS, Pancasila 2 SKS, Kewiraan 2 SKS, Fisika Keperawatan 2 SKS, Kimia Keperawatan 2 SKS, Biologi Keperawatan 2 SKS, Anatomi 2 SKS, Filsafat Ilmu Keperawatan 2 SKS dan Bahasa Inggris

Keperawatan I 2 SKS. Semester I merupakan masa transisi dari SMA atau yang sederajat ke perguruan tinggi dengan membawa latar belakang minat, bakat, motivasi, adaptasi dan kreativitas yang berbeda-beda yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh berbeda pula. Hal ini dapat dilihat dari data hasil evaluasi ujian akhir semester I. Pada mata kuliah Agama yang memperoleh nilai A: 41 orang, AB: 101 orang. Mata kuliah Pancasila yang memperoleh nilai A: 97 orang, nilai AB: 25 orang, nilai B : 12 orang, nilai BC: 8 orang. Mata kuliah Kewiraan yang memperoleh nilai AB: 1 orang, nilai B:7 orang, BC:37 orang, C:60 orang, D:37 orang. Mata kuliah Fisika Keperawatan yang memperoleh nilai A: 4 orang, AB: 2 orang, B:3 orang, C:14 orang, D:60 orang, E:44 orang. Mata kuliah Kimia keperawatan yang mendapat nilai A:16 orang, AB: 19 orang, B:37 orang, BC:32 orang, C:17 orang, D:12 orang, E:9 orang. Mata kuliah Biologi keperawatan yang mendapat nilai A:9 orang, AB: 13 orang, B:19 orang, BC:40 orang, C:31 orang, D:28 orang, E:2 orang. Mata kuliah Anatomi yang mendapat nilai AB: 1 orang, B:2 orang, BC:7 orang, C:13 orang, D:75 orang, E:44 orang. Mata kuliah Filsafat Ilmu keperawatan yang mendapat nilai A:30 orang, AB: 37 orang, B:30 orang, BC:45 orang. Mata kuliah Bahasa Inggris keperawatan I yang mendapat nilai A:9 orang, AB: 15 orang, B:50 orang, BC:46 orang, C:22 orang. Dari perolehan hasil belajar diatas dapat diketahui bahwa hasil ujian akhir semester I yang terbaik adalah mata kuliah Agama dengan perolehan nilai terendah AB sebanyak 101 orang, sedangkan paling rendah adalah Anatomi dengan perolehan nilai terendah E sebanyak 44 orang. Oleh karena itu perlu dianalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan hasil belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa PSIK Unair Surabaya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2003) faktor internal yaitu faktor yang datang dari peserta didik seperti faktor jasmaniah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu berasal dari luar individu, mencakup faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Yang paling berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar peserta didik adalah faktor sekolah, yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dan peserta didik, disiplin sekolah, sarana dan prasarana, waktu pelajaran, dan metode pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, rasa humor, rasa persahabatan, merencanakan dan memilih bahan ajar sesuai dengan bakat, minat, motivasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal (faktor sekolah) dilakukan upaya dengan mengembangkan metode mengajar, kurikulum tidak terlalu padat, interaksi dosen dan peserta didik lebih akrab, disiplin sekolah lebih ditingkatkan, meningkatkan berbagai sarana dan prasarana, menggunakan waktu pelajaran seefektif mungkin sehingga dapat menunjang proses belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa PSIK Program A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar pada mahasiswa PSIK Program A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor internal (minat dan motivasi) yang berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa PSIK FK UNAIR Progam A Angkatan 2005
2. Mengidentifikasi faktor eksternal (faktor sekolah) yang berhubungan dengan hasil belajar pada mahasiswa PSIK FK UNAIR Progam A Angkatan 2005
3. Menganalisis faktor dominan yang berhubungan dengan hasil belajar pada mahasiswa PSIK FK UNAIR Progam A Angkatan 2005

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan keperawatan pada PSIK UNAIR Surabaya.

1.4.2 Praktis

1. Memberikan kontribusi kepada tim pengajar PSIK UNAIR Surabaya untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar
2. Sebagai masukan dalam rangka mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai mahasiswa dalam proses belajar mengajar
3. Sebagai masukan kepada mahasiswa untuk lebih termotifasi untuk belajar
4. Sebagai informasi atau gambaran bagi peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep belajar

2.1.1 Pengertian

Ada beberapa pengertian tentang belajar yaitu :

1. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu dan mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Sudjana, 2005)
2. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003)
3. Belajar adalah sikap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai hasil dari latihan atau pengalaman (Purwanto, 2000).
4. Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975) :
Mengemukakan bahwa “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi ini, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

5. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Belajar akan lebih baik kalau subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik (Sardiman,2006).

2.1.2 Teori belajar

1. Teori Belajar Menurut Gestalt

Prinsip belajar menurut teori Gestalt adalah :

- a. Belajar berdasarkan keseluruhan
- b. Belajar adalah suatu proses perkembangan
- c. Siswa sebagai organisme keseluruhan
- d. Terjadi transfer
- e. Belajar adalah reorganisasi pengalaman
- f. Belajar harus dengan insight
- g. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa
- h. Belajar berlangsung terus menerus

(Slameto, 2003)

2. Teori Belajar Menurut R. Gagne

Gagne berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap yang meliputi sembilan fase. Tahapan itu sebagai berikut :

- a. Persiapan untuk belajar
- b. Pemerolehan dan unjuk pembuatan (performasi)
- c. Alih belajar.

Pada tahapan persiapan dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi. Pada tahap pemerolehan dan informasi digunakan untuk kembali persepsi selektif, sandi semantik pembangkitan kembali dan respons, serta penguatan. Tahap alih belajar meliputi pengisyratan untuk membangkitkan, dan pemberlakuan secara umum (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

3. Teori Belajar Menurut Rogers

Rogers mengemukakan pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan :

- a. Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar
- b. Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya
- c. Pengorganisasian bahan pengajaran
- d. Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern
- e. Belajar optimal akan terjadi, bila siswa bertanggung jawab dalam proses belajar
- f. Belajar yang mengalami (*experiential learning*) dapat terjadi, bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

4. Teori Belajar Menurut Piaget

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Pengetahuan yang dibangun dalam pikiran terdiri atas tiga bentuk, yakni : pengetahuan fisik, pengetahuannya logika-matematik dan pengetahuan sosial.

Belajar pengetahuan meliputi tiga fase. Fase-fase itu adalah :

- a. Eksplorasi
- b. Pengetahuan konsep

c. Aplikasi konsep.

Dalam fase pertama, siswa mempelajari gejala dengan bimbingan. Fase kedua, siswa mengenal konsep yang ada hubungannya dengan gejala. Sedangkan pada fase ketiga, siswa menggunakan konsep untuk meneliti gejala lain lebih lanjut (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

5. Teori Belajar Menurut Skinner

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut :

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar
- b. Respons si pelajar
- c. Konsentrasi yang bersifat menguatkan respons tersebut

(Dimiyati & Mudjiono, 2006).

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto (2003) faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

1. Faktor-faktor internal :

Faktor internal dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu :

1) Faktor jasmaniah, antara lain :

a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan lain-lain.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai badan atau tubuh. Cacat dapat berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu.

2) Faktor psikologis, meliputi :

a. Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan berhasil dari pada yang mempunyai inteligensi yang rendah.

b. Perhatian

Menurut Gazali, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, tertuju kepada suatu objek atau benda. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik maka timbullah kebosanan, sehingga tidak suka lagi untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik,

usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. **Bakat**

Salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada (Sardiman, 2000). Menurut Heri Purwoto (2000) adalah kesanggupan-kesanggupan yang dapat diwujudkan tetapi tidak dapat diamati. Bakat ada juga yang menyebut dengan pembawaan.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar kemampuan baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang dan giat belajar.

d. **Minat**

Minat merupakan suatu daya yang mendorong seseorang untuk memberi perhatian terhadap objek atau kegiatan tertentu. Sesuatu yang menarik perhatian itu tidak hanya menyenangkan atau mendatangkan kepuasan baginya, tetapi juga yang menakutkan (Syaiful, 2003).

Minat belajar adalah keterlibatan seseorang peserta didik dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai bidang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah (The Liang Gie, 2002).

Menurut Heri Purwanto (2000) minat adalah fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang berasal dari kekuatan didalam dan tampak dari suatu sebagai gerak-gerak.

Minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, dia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Menurut The Liang Gie (2006), ketika mahasiswa mempunyai minat belajar, pada saat itulah perhatiannya terhadap pelajaran tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi perhatian yang serta merta. Minat memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dalam pikiran mahasiswa, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan. Minat belajar selain berperan mengembangkan konsentrasi juga dapat mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber lain. Oleh karena itu mahasiswa perlu secara mandiri menumbuhkan minat dalam batinnya dan terus-menerus mengembangkannya dalam kegiatan belajar.

Menurut Muhibin (2004) ada hubungan antara minat belajar dengan pencapaian kemampuan yang diharapkan, dengan minat yang besar akan mendorong seseorang untuk memberi perhatian yang intensif terhadap materi yang diberikan yang memungkinkan untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai kemampuan dan prestasi yang diinginkan.

Menurut Liang Gie (2006) minat mempunyai peranan sebagai berikut :

- Melahirkan perhatian yang serta merta
- Memudahkan terciptanya pemusatan perhatian
- Mencegah gangguan perhatian dari luar

Cara memelihara dan mempertahankan minat.

Menurut Soemanto (2003) ada beberapa cara memelihara minat belajar peserta didik, yaitu :

- Menggunakan aneka ragam kegiatan-kegiatan belajar untuk menghindari kejenuhan peserta didik.
- Menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan individu
- Memberikan dukungan yang baik kepada peserta didik.
- Memberikan materi sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- Mengikutsertakan peserta di dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut W.S Winkel (1987) usaha pengajar selama proses belajar mengajar untuk mempertahankan minat peserta didik adalah :

- Membina hubungan akrab dengan peserta didik.
- Menyediakan bahan pelajaran yang tidak terlalu diatas daya tangkap peserta didik.
- Menggunakan media pembelajaran yang sesuai namun tidak berganti prosedur yang tidak dikenal peserta didik.
- Tidak membodohkan peserta didik karena merasa belum bisa.

e. Motivasi

Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menentukan tujuan dapat disadari atau tidak disadari, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Menurut Sardiman (2006) yang dikutip dari Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengetahuan tersebut mengandung 3 elemen penting yaitu

- (1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- (2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang dan sensori yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu dalam tubuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Fungsi Motivasi :

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sugiono (1995) ciri-ciri motivasi berprestasi baik adalah :

- 1) Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang, namun tidak berada diatas kemampuannya.
- 2) Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri serta menemukan penyelesaian masalah sendiri.
- 3) Keinginan kuat untuk maju dan mencari taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf yang telah mencapai sebelumnya.
- 4) Orientasi pada masa depan dan belajar merupakan jalan menuju cita-cita.
- 5) Keuletan dalam belajar biarpun menghadapi rintangan.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2006). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat, akan mempengaruhi banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Individu yang memiliki intelegensia cukup tinggi, *mentok* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Maka kegagalan belajar mahasiswa tidak begitu saja kesalahan pihak mahasiswa

Dalam proses belajar aspek motivasi ini sangat penting yaitu :

- 1) Motivasi memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku (Sugiono, 1995)

Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Didalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi individu dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2006) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar antara lain:

- 1) Memberi angka
- 2) Memberi hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Ego - involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10)Minat
- 11)Tujuan yang diakui

Sedangkan menurut Hamalik (2003) cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar, ialah sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
- 2) Pujian
- 3) Memberi hadiah
- 4) Kerja kelompok
- 5) Persaingan
- 6) Tujuan dan level of aspiration
- 7) Sarkasme
- 8) Penilaian
- 9) Karyawisata dan ekskursi

10) Film pendidikan

11) Belajar melalui radio.

Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi akan mendorong motivasi belajar individu dalam melakukan aktivitas belajar. Kenneth H. Hoyer mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Semua individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement).
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh dosen.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat mahasiswa.

- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh mahasiswa adalah bersifat ekonomis.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat mahasiswa yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para mahasiswa yang tergolong pandai.
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demokrasi.
- 15) Setiap mahasiswa mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
- 16) Tekanan kelompok mahasiswa (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- 17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas mahasiswa.

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Mengatasi motivasi belajar tidak dapat dipisahkan dari faktor penyebab motivasi belajar. Oleh karena itu mencari sumber penyebab adalah mutlak untuk mengatasi motivasi belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi motivasi belajar yaitu melalui :

- (1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar.

- (2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran.
- (3) Optimalisasi pemantapan pengalaman dan kemampuan siswa.
- (4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Sedangkan menurut Syaifiil Bahri Dj., (2002) upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

- (1) Menggairahkan anak didik.
- (2) Memberikan harapan realistik.
- (3) Memberikan insentif .
- (4) Mengarahkan perilaku anak didik.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dan jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Belajar akan berhasil bila anak sudah siap (matang). Kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon. Kesediaan timbul karena kematangan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu

diperhatikan dalam belajar termasuk ketersediaan waktu belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk memberingkan tubuh. Kelelahan terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga peredaran darah kurang lancar. Kelelahan rohani dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu sudah hilang. Kelelahan dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga diperlukan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

a. Cara mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap anaknya.

Hal ini jelas dipertegas oleh Sutjipto Wiriwidjojo dengan pertanyaannya

yang mengatakan bahwa : keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang memperhatikan bahkan acuh tak acuh dengan pendidikan anaknya dan tidak memperhatikan kebutuhan belajar anaknya akan mengalami kesulitan dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hasil yang diperoleh, nilai belajar atau studinya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi antar anggota keluarga erat kaitannya dengan cara orang tua mendidik anak. Cara mendidik anak yang kurang baik akan menunjukkan relasi yang kurang baik pula dan relasi semacam itu menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.

c. Suasana rumah

Suasana rumah merupakan faktor yang penting dalam menunjang anak belajar. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan anak untuk belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga besar yang terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah (*ngeluyur*), akibatnya belajarnya kacau.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan

fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu, akibat lain akan cenderung dirundung kesedihan yang menyebabkan anak merasa minder dengan teman lain. Hal ini pasti mengganggu belajar anak. Sebaliknya anak dari keluarga kaya, orang tua sering kali mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang memusatkan perhatian kepada belajar. Hal tersebut dapat mengganggu belajar anak.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah merupakan keadaan disekitar sekolah baik fisik maupun sosial yang berpengaruh langsung atau tidak langsung. Faktor sekolah terdiri dari :

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode belajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga pengajar tersebut menyajikan tidak jelas atau sikap pengajar kepada peserta didik dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau pengajarnya. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar. Pengajar biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Pengajar yang

progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Agar dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan seefektif mungkin

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi semua kegiatan peserta didik, kegiatan ekstra kurikuler dan pengalaman belajar peserta didik yang mempengaruhi pribadi peserta didik. Kegiatan kurikulum sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Misalnya kurikulum terlalu padat, diatas kemampuan peserta didik, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik.

c. Hubungan dosen dan peserta didik

Di dalam hubungan (pengajar dan peserta didik) yang baik, peserta didik akan menyukai pengajarnya, jika akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga peserta didik berusaha mempelajarinya sebaik mungkin juga sebaliknya. Pengajar yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar, juga peserta didik merasa jauh dari pengajarnya, anak menjadi segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan pengajar dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau pengajar, kebersihan kelas, gedung sekolah dan lain-lain. Seluruh staf mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik menjadi disiplin pula, selain itu akan memberi dampak yang positif terhadap belajarnya.

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang baik dan lengkap adalah perlu pengajar dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula

f. Waktu pelajaran

Waktu pelajaran yang efisien yang baik adalah pada pagi hari karena pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi baik. Jika bersekolah pada siang atau sore hari akan mengalami kesulitan peserta didik menerima pelajaran karena kurang berkonsentrasi, mengantuk dan lain-lain.

g. Metode belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan pengajar. Dengan cara belajar yang tepat, secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik dan cukup istirahat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

3) Faktor masyarakat

a. Mass media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, komik, buku-buku dan lain-lain. Semuanya itu beredar dan ada

dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik pula terhadap peserta didik dan juga pelajarannya begitupun sebaliknya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua bahkan pendidik, pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan gagal sama sekali.

b. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul akan lebih cepat masuk kedalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap peserta didik, begitu juga sebaliknya. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar peserta didik memilih teman bergaul yang baik dengan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

2.2 Evaluasi Belajar

Penilaian atau evaluasi adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan. Evaluasi belajar untuk setiap cabang ilmu disesuaikan dengan tujuan pendidikan cabang ilmu dan bentuk serta strategi pembelajaran yang ditetapkan. Evaluasi belajar ini biasanya ditunjukkan dengan nilai angka dan huruf yang telah dinilai oleh pengajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Sudjana, 2005).

2.2.1 Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar

Menurut Sudjana (2005) penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik.
2. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan pengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak semata-mata disebabkan kemampuan peserta didik tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya pengajar dalam proses mengajar.
3. Untuk menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik selama proses perkuliahan dan pembelajaran.

2.2.2 Tahap-tahap penilaian hasil belajar

Menurut Sudjana (2005) ada dua tahap penilaian hasil belajar, yaitu :

1. Penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pengajar pada akhir proses belajar mengajar. Tujuan utamanya bukan untuk menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik, akan tetapi lebih ditekankan kepada perbaikan proses belajar mengajar.
2. Penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh suatu periode tertentu, seperti penilaian tengah semester atau akhir semester. Tujuannya untuk menetapkan keberhasilan peserta didik dalam menguasai tujuan instruksional khusus dan tujuan pembelajaran.

2.2.3 Syarat agar peserta didik berhasil belajar

Agar peserta didik berhasil diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir yang tinggi bagi para siswa (*Scholastic aptitude test*)
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*interest inventory*)
3. Bakat dan minat khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai potensinya
4. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran yang menjadi lanjutannya.
5. Menguasai salah satu bahasa asing, terutama bahasa inggris.
6. Stabilitas fisik (tidak mengalami masalah penyesuaian diri dan seksual)
7. Kesehatan jasmani
8. Lingkungan yang tenang.
9. Menguasai tehnik belajar di sekolah dan luar sekolah..

2.3 Penyelenggaraan Pendidikan di PSIK UNAIR Surabaya

2.3.1 Sistem Kredit Semester

1) Sistem Kredit Semester

Sistem Kredit Semester adalah suatu system penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (SKS) untuk menyatakan beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, pengalaman belajar dan beban penyelenggaraan program.

2) Semester

Semester adalah satuan waktu kegiatan yang terdiri dari 16 sampai 19 minggu kuliah atau kegiatan terjadual lainnya, berikut iringan kegiatannya, termasuk 2 sampai 3 minggu kegiatan penilaian.

3) Satuan Kredit Semester

Satuan Kredit Semester (SKS) adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu sebanyak 1 jam perkuliahan atau 2 jam praktikum, atau 4 jam kerja lapangan, yang masing-masing diiringi oleh sekitar 1-2 jam kegiatan terstruktur dan sekitar 1-2 jam kegiatan mandiri.

a. Tujuan

Tujuan umum penerapan system kredit adalah agar dapat lebih memenuhi tuntutan pembangunan, karena dalam kegiatan penyelenggaraanya dimungkinkan penyajian program pendidikan dan cara belajar yang lebih bervariasi dan fleksibel sehingga memberi kemungkinan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih program menuju suatu macam jenjang akademik atau profesi / keahlian tertentu yang dituntut oleh pembangunan, melalui perencanaan, acara-acara belajar dari semester ke semester.

Secara khusus, penerapan Sistem Kredit Semester bertujuan untuk :

- 1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang cakap dan giat belajar dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang relative singkat, sesuai dengan kemampuan dan rencana individualnya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada para mahasiswa agar dapat mengambil mata ajar-mata ajar yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 3) Membuka kemungkinan dilaksanakannya system pendidikan dengan masukan (*input*) dan keluaran (*output*) yang jamak.

- 4) Mempermudah penyesuaian kurikulum dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi maupun perubahan kebutuhan masyarakat yang sangat cepat dewasa ini.
- 5) Memberikan kemungkinan agar system evaluasi studi kemajuan belajar mahasiswa dapat diselenggarakan dengan tata cara yang lebih cermat dan objektif.
- 6) Memungkinkan pengalihan (transfer) kredit atau fakultas / jurusan / program studi di lingkungan Universitas Airlangga.
- 7) Memungkinkan pemindahan mahasiswa dari perguruan tinggi ke Universitas Airlangga atau sebaliknya.

b. Ciri-ciri

Ciri-ciri dalam Sistem Kredit Semester adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap mata ajar dalam Sistem Kredit Semester di beri harga yang disebut nilai kredit.
- 2) Besarnya nilai kredit untuk masing-masing mata ajar ditentukan atas dasar besarnya upaya yang menurut perkiraan diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan mata ajar itu, yang dinyatakan dalam program perkuliahan, praktikum, kerja lapangan ataupun tugas-tugas lain.
- 3) Besarnya nilai kredit untuk masing-masing mata ajar tidak perlu sama.

2.3.2 Nilai Kredit Dalam Satuan Kredit Semester

Banyaknya beban studi mahasiswa dinyatakan dalam nilai kredit semester suatu mata ajar. Satu tahun akademik terdiri dari dua semester. Setiap semester terdiri dari 14 minggu kegiatan kurikuler, kuliah, praktika, kerja klinik, kerja

lapangan, seminar, penelitian, skripsi / karya tulis ilmiah dan lain-lain diikuti dengan Ujian Akhir Semester. Dengan demikian, satu semester terdiri atas sebanyak-anyaknya 19 minggu kerja, termasuk minggu tenang dan ujian-ujian.

1) Nilai Kredit Semester untuk Perkuliahan

Nilai satu kredit semester ditentukan berdasarkan atas beban kegiatan yang meliputi keseluruhan 3 macam kegiatan per minggu selama satu semester sebagai berikut :

- a. 50 menit acara tatap muka terjadual dengan tenaga pengajar, misalnya dalam bentuk kuliah.
- b. 50 menit kegiatan akademik terstruktur, yaitu kegiatan studi yang tidak terjadual tetapi direncanakan oleh tenaga pengajar pengajar, misalnya dalam bentuk membuat pekerjaan rumah atau menyelesaikan soal-spal.
- c. 50 menit kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa secara mandiri untuk mandalami, mempersiapkan atau tujuan lain suatu tugas akademik, misalnya dalam bentuk membaca buku acuan.

2) Nilai Kredit Semester untuk Tenaga Pengajar

- a. 50 menit acara tatap muka terjadualk dengan mahasiswa
- b. 50 menit acara perencanaan dan evaluasi kegiatan akademik terstruktur
- c. 50 menit pengembangan materi kuliah

3) Nilai Kredit Semester untuk Seminar

Untuk menyelenggarakan seminar dimana mahasiswa diwajibkan memberikan penyajian pada suatu forum, pengertian suatu kredit semester sama seperti pada penyelenggaraan kuliah, yaitu mengandung acara 50 menit tatap muka per minggu selama satu semester

- 4) Nilai Kredit Semester untuk Praktika, Kerja Klinik, Kerja Lapangan, penelitian dan sejenisnya.
- Nilai satu Kredit Semester untuk Praktika atau kerja klinik adalah beban tugas di laboratorium atau klinik selama 2 jam per minggu selama satu semester.
 - Nilai satu Kredit Semester untuk kerja lapangan dan sejenisnya adalah beban tugas dilapangan sebesar 4-5 jam per minggu selama satu semester
 - Nilai satu Kredit Semester untuk penelitian penyusunan skripsi, tesis karya tulis ilmiah dan sejenisnya adalah sebesar 3-4 kali 50 menit sehari selama 1 bulan, dimana satu bulan dianggap sama dengan 20 hari kerja

2.3.3 Tahapan Pendidikan

Program pendidikan Ners di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga terbagi menjadi 2 program, yaitu :

- 1) Program Akademik / Sarjana Keperawatan (S.Kep)
- 2) Program Profesi Ners (Ns)

Bagi Program A (lulusan SMU) program akademik ditempuh selama 8 semester dan program profesi ditempuh selama 2 semester. Bagi program B (lulusan Akper/DIII keperawatan) program akademik ditempuh dalam 3 semester dan program profesi ditempuh dalam 2 semester. Mahasiswa yang pada awalnya diterima melalui jalur nonreguler atau program khusus atau SIMPETI (Seleksi Integratif Masuk Perguruan Tinggi) dan pada tahun berikutnya diterima melalui jalur SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru), maka seluruh mata ajar yang telah ditempuh pada tahun sebelumnya dinyatakan gugur, kecuali mata ajar dasar umum (MKDU)

2.3.4 Semester Pendek

- 1) Semester pendek bertujuan untuk meningkatkan IPK dan memperpendek masa studi.
- 2) Semester pendek dapat diikuti oleh mahasiswa dari seluruh angkatan
- 3) Semester pendek dilaksanakan diantara dua semester regular yang ekuivalen dengan semester regular sesuai dengan pengertian Satuan Kredit Semester (SKS)
- 4) Semester pendek digunakan untuk mengulang mata ajar pada 1 semester sebelumnya atau mahasiswa yang pada semester regular kehadirannya kurang dari 75% dan tidak diperkenankan mengikuti ujian utama dan ujian perbaikan.
- 5) Dalam semester pendek hanya dilakukan 1 kali ujian
- 6) Nilai yang dapat diperbaiki pada semester pendek adalah nilai \leq BC (BC, C, D, E)
- 7) Nilai tertinggi yang dapat dicapai mahasiswa adalah :
 - a. Untuk mahasiswa yang mengulang, nilai setinggi-tingginya adalah B
 - b. Untuk mahasiswa yang kehadirannya dalam semester regular kurang dari 75% dengan disertai alasan yang sah, nilai setinggi-tingginya adalah A
- 8) Jumlah SKS maksimal yang dapat ditempuh adalah 10 SKS
- 9) Mahasiswa diperkenankan mengikuti ujian semester pendek apabila menghadiri paling sedikit 75% dari jumlah perkuliahan atau praktikum semester pendek. Bagi mahasiswa yang tidak dapat hadir atau tidak sesuai dengan ketentuan tersebut, kebijakan selanjutnya diserahkan kepada Ketua Program Studi.
- 10) Mahasiswa dikenakan biaya yang besarnya akan ditentukan tersendiri

2.4 Ujian, Sistem Penilaian, Predikat Kelulusan Dan Yudisium

2.4.1 Ujian

- 1) Tujuan dan maksud penyelenggaraan ujian adalah :
 - a. Untuk menilai apakah mahasiswa telah memahami atau menguasai bahan yang disajikan dalam suatu mata ajar.
 - b. Untuk mengelompokkan mahasiswa ke dalam beberapa golongan berdasarkan kemampuannya, yaitu golongan terbaik, golongan baik, golongan cukup, golongan kurang dan golongan gagal.
- 2) Sistem ujian dan pelaksanaannya
 - a. Bentuk ujian adalah ujian tulis, ujian praktikum dan ujian lisan
 - b. Ujian yang resmi dilaksanakan pada akhir semester adalah :
 - Ujian Utama Akhir Semester
 - Ujian Perbaikan Akhir Semester
 - Ujian lain sesuai dengan program masing-masing mata ajaran
 - c. Ujian dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik dengan ketentuan bahwa mahasiswa diperkenankan mengikuti ujian apabila menghadiri paling sedikit 75% dari jumlah perkuliahan.
 - d. Mahasiswa yang jumlah kehadirannya kurang dari 75% tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian utama dan ujian perbaikan, namun mahasiswa tersebut diberikan kesempatan untuk mengikuti satu kali ujian pada semester pendek dengan ketentuan :
 - Jika ada alasan yang sah, misalnya sakit maka surat keterangan sakit harus disahkan oleh Dinas Kesehatan Mahasiswa (DKM) unair dan

- mahasiswa yang bersangkutan berhak memperoleh nilai setinggi-tingginya A
- Jika ketidakhadirannya tanpa ada alasan, mahasiswa yang bersangkutan dianggap mengulang nilai yang diperoleh setinggi-tingginya B.
- e. Ujian perbaikan dilaksanakan selambat-lambatnya 3 minggu setelah ujian utama, tidak dapat mengurangi ujian utama.
 - f. Ujian perbaikan harus diikuti oleh mahasiswa yang mendapat nilai D dan E, sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai BC dan C dianjurkan untuk mengikuti ujian perbaikan.
 - g. Nilai ujian perbaikan setinggi-tingginya B.
 - h. Bila mahasiswa berhalangan mengikuti ujian utama karena alasan yang sah, maka ujian perbaikan yang diikutinya dinilai sebagai ujian utama dengan nilai setinggi-tingginya A dan kepadanya tidak diberikan ujian perbaikan khusus. Bila mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian utama dan berhalangan mengikuti ujian perbaikan, maka kepadanya tidak diberikan ujian perbaikan khusus.
 - i. Bila ujian utama maupun ujian perbaikan tidak dapat ditempuh karena alasan-alasan yang sah, maka dengan surat ijin Ketua Program Studi, kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan kesempatan satu kali mengikuti ujian susulan yang dinilai sebagai ujian utama

2.4.2 Sistem Penilaian

- 1) Sistem penilaian menggunakan sistem huruf yang merupakan pembakuan dari nilai mentah dengan pembakuan sebagai berikut :

(Buku Panduan Pendidikan Nurse PSIK FK UNAIR, 2006)

Skore	Nilai Huruf	Konversi bobot
75	A	4,0
70,0-74,9	AB	3,5
65,0-69,9	B	3,0
60,0-64,9	BC	2,5
55,0-59,9	C	2,0
40,0-54,4	D	1,0
<40	E	0,0

- 2) Indeks Prestasi dihitung dengan menggunakan rumus

$$IP = \frac{\text{Jumlah (Nilai x Kredit)}}{\text{Jumlah kredit}}$$

Untuk menghitung IP, nilai huruf dikonversi menjadi angka.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dihitung dengan cara yang sama dan meliputi seluruh mata ajar yang telah ditempuh.

- 3) Studi mahasiswa di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan FK Unair dimonitor dan dievaluasi secara berkala pada dua tahun pertama masa studi, empat tahun pertama masa studi dan akhir waktu pendidikan pada program profesi. Evaluasi studi tersebut dimaksudkan untuk menentukan apakah mahasiswa masih layak dan memiliki kemampuan melanjutkan studinya di program studi ilmu keperawatan atau tidak.

2.4.3 Predikat Kelulusan

Predikat kelulusan terdiri dari tiga tingkat yaitu memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian yang dinyatakan pada transkrip akademik.

IPK sebagai dasar penentuan predikat kelulusan adalah :

- a) IPK 2,00-2,75 memuaskan
- b) IPK 2,76-3,50 sangat memuaskan
- c) IPK 3,51-4,00 dengan pujian (Cumlaude)

Predikat kelulusan “Dengan Pujian” ditentukan juga dengan memperhatikan masa studi maksimum, yaitu n tahun (masa studi minimum) ditambah 1 tahun

2.4.4 Yudisium

Kelulusan mahasiswa setiap dua tahun pertama, empat tahun pertama dan akhir pendidikan diumumkan dalam yudisium dengan tatacara sebagai berikut:

- a) Bagi mahasiswa yang tidak ada nilainya karena belum pernah mengikuti ujian, maka mahasiswa tersebut tidak dipanggil dalam yudisium.
- b) Yudisium hanya dapat dilakukan jika nilai dari seluruh mata ajar yang ditempuh mahasiswa yang bersangkutan telah masuk ke bagian evaluasi pendidikan.
- c) Bagi mahasiswa yang belum mengikuti ujian, yudisium akan ditunda sampai mahasiswa yang bersangkutan mengikuti ujian

2.5 Distribusi Mata Ajar Program B Semester I

2.5.1 Kode Mata Ajar PSIK FK Unair Program A

SEMESTER I					
NO	KODE MK	MATA AJAR	SKS		
			PBC/PBD	PBP	JML
1	AG1101	Agama Islam rawatan	2		2
	AGP101	Agama Protestan			
	AGK101	Agama Katolik			
	AGH101	Agama Hindu			
	AGB101	Agama Budha			
	AGC101	Agama konghucu			
2	NOP001	Pancasila	2		2
3	NOW001	Kewiraan	2		2
4	FID108	Fisika Keperawatan	1,5	0,5	2
5	KID108	Kimia Keperawatan	1,5	0,5	2
6	BID110	Biologi Keperawatan	1,5	0,5	2
7	BIS215	Anatomi	2	1	3
8	PHN101	Filsafat Ilmu Keperawatan	1		1
9	BAE100	Bahasa Inggris Keperawatan I	2		2
		JUMLAH SKS			18

2.6 Progam Studi Ilmu Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya

2.6.1 Visi dan Misi Pendidikan Ners

(1) Visi

Menjadi program pendidikan ners yang unggul dan terpadang di Indonesia berorientasi pada perkembangan IPTEK dan kebutuhan global berlandaskan pada 5K (komunikasi, koordinasi, komitmen, konsistensi dan menciptakan suasana yang kondusif).

(2) Misi

a) Menyelenggarakan Pendidikan Keperawatan Profesional

Menghasilkan SDM yang :

- Berbudi pekerti luhur dan mempunyai iman dan taqwa yang kokoh

- Mempunyai kemampuan profesional keperawatan (intelektual, tehnikal dan interpersonal) dalam melaksanakan perannya.
 - Mampu melaksanakan asuhan keperawatan dalam menyelesaikan masalah kesehatan atau keperawatan : individu, keluarga dan masyarakat melalui pendekatan proses keperawatan.
 - Mampu bersaing dengan SDM lulusan Regional, Nasional maupun Internasional).
 - Mampu menerapkan tehnologi tepat guna
 - Menguasai bahasa asing minimal bahasa inggris
- b) Menyelenggarakan Penelitian
- Menghasilkan produk penelitian :
- Sesuai ilmu dan perkembangan Keperawatan di tingkat Regional, Nasional dan Internasional.
 - Meliputi : penelitian dasar, terapan dan kebijakan khususnya Bidang Keperawatan Dasar, Keperawatan Klinik (Anak, Maternitas, Medikal Bedah, Gawat Darurat, Jiwa) dan Keperawatan Komunitas (Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik)
 - Berkualitas dan terus ditingkatkan sehingga unggul di tingkat regional, nasional dan internasional
- c) Menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)
- Menghasilkan :
- Meningkatkan Keterpaduan Peran Keperawatan dan Fungsi PKM
- Memberdayakan masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan atau keperawatan dengan penekanan pada upaya preventif dan promotif.

- Memberikan bantuan layanan konsultatif tentang keperawatan kepada masyarakat.
- Menerapkan pendekatan model asuhan keperawatan keluarga yang profesional dengan mengaktifkan peran keluarga dalam memberikan asuhan.
- Tehnologi tepat guna dalam melaksanakan asuhan keperawatan

2.6.2 Tujuan Pendidikan Institusional

Tujuan pendidikan bersumber pada tujuan nasional yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi : Mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan di atas ini mendasari dan memberi pedoman seluruh tujuan-tujuan pendidikan berikutnya, baik yang akan dimuat dalam GBHN atau UU pendidikan maupun yang akan dimuat dalam lembaga pendidikan tinggi Indonesia.

Sehubungan dengan hal ini, dalam GBHN 1998 dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu "Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa pahlawan serta berorientasi masa depan". Sifat dan karakter itu diharapkan dapat muncul dan terbentuk dalam proses pendidikan Indonesia, termasuk pendidikan di Universitas Airlangga.

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan di sektor pendidikan, maka bangsa dan negara indonesia telah berhasil menerbitkan UU No. 20 tahun 2003

tentang sistem pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional itu juga dicantumkan tujuan pendidikan nasional, dimana tujuan pendidikan nasional itu dipandang sebagai tujuan kurikuler karena memberikan dasar kepada kurikulum nasional. Untuk lebih lengkapnya, maka tujuan umum pendidikan nasional itu dapat dikutipkan dari sumbernya sebagai berikut : “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari rumusan tujuan pendidikan nasional yang dikutip dari UU No. 20 tahun 2000, Bab II Pasal 3 ini menyatakan secara tegas bahwa pendidikan tidak hanya ingin melahirkan dan mencetak manusia-manusia yang pintar dalam intelektualitas semata-mata, namun juga memiliki suatu kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Nilai-nilai aksiologis sangat penting dalam dunia pendidikan karena unsur yang paling tinggi dimiliki oleh seorang warga negara Indonesia adalah nilai iman dan taqwa kepada Tuhan YME. Tujuan pendidikan yang dikutip dari buku Statuta Universitas Airlangga tersusun sebagai berikut :

a. Universitas Airlangga bertujuan :

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional untuk menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

- 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup manusia.
- b. Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1) Universitas Airlangga berpedoman pada :
- 1) Tujuan pendidikan nasional
 - 2) Kaidah, moral dan etika ilmu pengetahuan
 - 3) Kepentingan masyarakat
 - 4) Minat, kemampuan dan prakarsa pribadi.

Tujuan Pendidikan Ners :

Tujuan Akademik

Mendidik peserta didik melalui proses belajar menyelesaikan suatu kurikulum, sehingga mempunyai kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk :

- 1) Melaksanakan profesi keperawatan secara akuntabel dalam suatu sistem pelayanan kesehatan sesuai kebijaksanaan umum pemerintah yang berlandaskan Pancasila, khususnya, asuhan keperawatan dasar sampai dengan tingkat kerumitan tertentu secara mandiri kepada individu, keluarga dan komunitas berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan.
- 2) Mengelola pelayanan keperawatan profesional tingkat dasar secara bertanggung jawab dan menunjukkan sikap kepemimpinan.
- 3) Mengelola kegiatan penelitian keperawatan dasar dan terapan yang sederhana dan menggunakan hasil penelitian serta perkembangan IPTEK untuk meningkatkan mutu dan jangkauan asuhan keperawatan.

- 4) Berperan serta secara aktif dalam mendidik dan melatih calon perawat dan tenaga keperawatan, serta turut berperan dalam berbagai program pendidikan tenaga kesehatan lain.
- 5) Mengembangkan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- 6) Memelihara dan mengembangkan kepribadian serta sikap yang sesuai dengan etika keperawatan dalam melaksanakan profesinya.
- 7) Berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif, produktif, terbuka untuk menerima perubahan serta berorientasi ke masa dep

Tujuan Program Profesi :

Tujuan pendidikan tahap profesi adalah mempersiapkan mahasiswa melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan secara komprehensif, sehingga memiliki kemampuan profesional sebagai berikut:

- 1) Menerapkan konsep, teori dan prinsip ilmu perilaku, ilmu sosial, ilmu biomedik dan ilmu keperawatan dalam melaksanakan keperawatan kepada individu, keluarga, komunitas dan masyarakat.
- 2) Melaksanakan asuhan keperawatan dari masalah yang sederhana sampai masalah yang kompleks secara tuntas melalui pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi dan evaluasi baik yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, sesuai batas kewenangan, tanggung jawab dan kemampuannya serta berlandaskan etika profesi keperawatan.

- 3) Mendokumentasikan seluruh proses keperawatan secara sistematis dan memanfaatkannya dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.
- 4) Mengelola pelayanan keperawatan tingkat dasar secara tanggung jawab dengan menunjukkan sikap kepemimpinan.

2.6.3 Kebijakan Pendidikan di Unair

Kebijakan pendidikan adalah keputusan rasional yang umum diambil suatu lembaga pendidikan untuk mengatur pelaksanaan dan proses pendidikan yang akan dilaksanakan serta dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai. Kebijakan pendidikan Universitas Airlangga secara melembaga tertuang dalam Statuta Universitas Airlangga yang ditetapkan oleh Mendikbut tanggal 18 Nopember 1992 yang memuat ketentuan umum yang terkait dengan dasar, kelembagaan, pedoman serta pelaksanaan lembaga pendidikan.

Statuta Universitas Airlangga adalah ketentuan-ketentuan umum, peraturan akademik dan prosedur operasional yang berlaku di Universitas Airlangga. Kebijakan pendidikan di Universitas Airlangga dapat dinyatakan seluruhnya telah dirumuskan dalam ketentuan-ketentuan umum yang dapat dibaca secara rinci dalam Statuta Universitas Airlangga tersebut. Salah satu kebijakan pendidikan di Universitas Airlangga yang tercantum dalam Statuta adalah : "Dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian, Universitas Airlangga berorientasi pada Pola Ilmiah Pokok.

Membina potensi sumber daya dan lingkungan hidup manusia, melalui :

- a) Pengembangan ilmu-ilmu fisika, biologi, matematika dan sosial yang adaptif bagi perkembangan masyarakat industri.

- b) Pembinaan kslitas sumber daya manusia, daya dukung lingkungan hidup, peningkatan derajat kesehatan, pangan dan gizi, ketertiban umum dan sosial ekonomi masyarakat”.

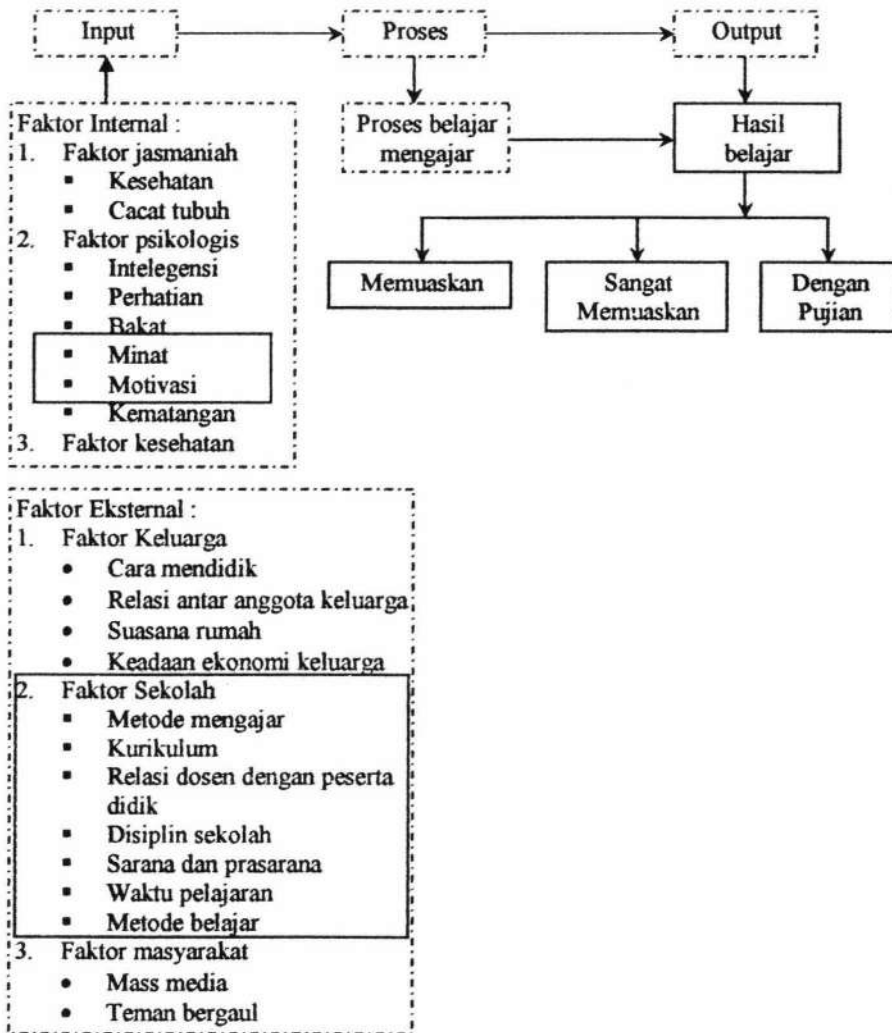
BAB 3

**KERANGKA KONSEPTUAL DAN
HIPOTESIS PENELITIAN**

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

- = Diteliti
- = Tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka konseptual penelitian Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya

Dari bagan kerangka konsep dapat dijelaskan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum faktor- faktor itu dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari peserta didik seperti faktor jasmaniah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain guna menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh proses strategi belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang efektif yang didukung oleh metode mengajar, hubungan dosen dan peserta didik, kurikulum, disiplin sekolah, waktu belajar, metode belajar dan sarana prasarana yang lebih baik. Pada akhirnya evaluasi belajar ini memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan tercapainya tidaknya suatu tujuan pendidikan. Sehingga faktor – faktor belajar secara tidak langsung juga akan berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh mahasiswa.

3.2 Hipotesis Penelitian

- H₁ : Ada hubungan faktor internal (minat dan motivasi) dengan hasil belajar mahasiswa.
- H₁ : Ada hubungan faktor eksternal (faktor sekolah) dengan hasil belajar mahasiswa

BAB 4
METODE PENELITIAN

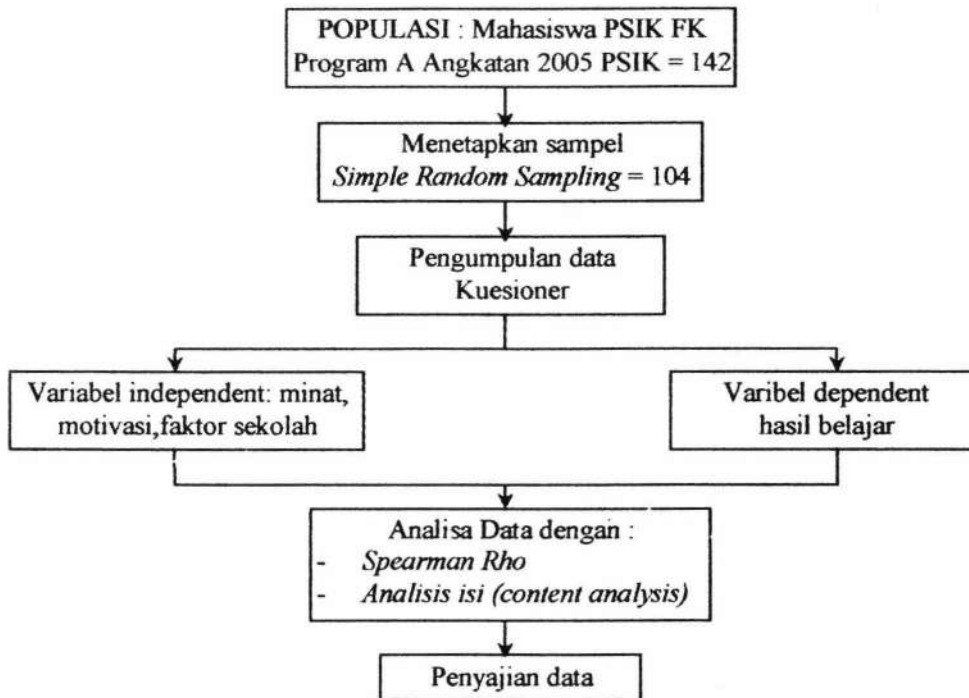
BAB 4**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode keilmuan. Pada bab ini akan disajikan desain penelitian, populasi, sample dan sampling, identifikasi variabel, rencana pengolahan data, etik penelitian dan keterbatasan.

4.1 Desain penelitian

Merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat ukur untuk mengontrol dan mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, maka desain penelitian yang digunakan adalah "*Cross Sectional*" artinya subjek di observasi hanya satu kali pengukuran independent dan dependen dilakukan pada saat observasi data (Nursalam, 2003).

Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka kerja penelitian Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Program A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya.

4.2 Populasi, Sampel, Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah setiap obyek (misalnya manusia, pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2003). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 semester III berjumlah 142.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002).

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 semester III berjumlah 104.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan *simple random sampling*.

4.2.4 Besar Sampel

Besar sampel adalah banyaknya anggota yang dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2002). Penentuan sampel pada penelitian menggunakan rumus :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{142 (1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,05)^2 (142 - 1) + (1,96)^2 (0,5)(0,5)}$$

$$= \frac{136,3768}{(0,325) + (0,9604)}$$

$$= \frac{136,3768}{1,3126}$$

$$n = 103,8744 = 104$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

N = perkiraan besar sampel

Z = nilai standart normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q = 1 - p (100% - p)

d = tingkat signifikansi ($p < 0.05$) (Zainudin, 2000)

Dengan populasi 142 mahasiswa didapatkan sampel 104 mahasiswa.

4.3 Identifikasi Variabel

4.3.1 Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel yang diduga mempengaruhi oleh variabel dependen (Nursalam, 2003). Variabel independent dalam penelitian ini adalah minat, motivasi, faktor sekolah.

4.3.2 Variabel Dependent

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiono, 2002). Variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar.

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemberian arti atau makna pada masing-masing variabel untuk kepentingan akurasi dan refleksi agar memberikan pemahaman sama kepada setiap orang mengenai variabel yang dirumuskan dalam satu penelitian (Nursalam, 2001).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar					
Faktor internal (psikologis)					
Minat	Suatu fungsi jiwa (pikiran dan perasaan) untuk mencapai sesuatu	Prioritas (2,5,9,13,19) Tertarik (3,4,14,17,20)	Kuesioner	Ordinal	Pertanyaan 1= selalu 2= kadang-kadang 3= tidak pernah
Motivasi	Kekuatan yang dapat mengaktifkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu mau belajar	- Berpartisipasi (6,7) - Belajar (8,10,11,12,13,14,15,21)	Kuesioner	Ordinal	Total skor : 3 = kuat : nilai 76%-100% 2 = sedang: nilai 56%-75% 1 = lemah : nilai ≤ 55%
Faktor eksternal (faktor sekolah)	Keadaan disekitar sekolah baik fisik maupun sosial yang berpengaruh langsung atau tidak langsung	- Metode mengajar (1,2,3,9,10,16) - Relasi dosen dan peserta didik (4,8) - Kurikulum (5,6,7) - Waktu pelajaran (15) - Disiplin (11,12,13) - Sarana dan prasarana (14,16)	Kuesioner terbuka Kuesioner tertutup	Ordinal	Terdiri dari 16 pertanyaan positif dengan nilai 4 = baik 3 = cukup 2 = kurang 1 = tidak baik Total skor : 3 = baik : nilai 76%-100% 2 = cukup : nilai 56%-75% 1 = kurang nilai ≤ 55%
Variabel dependen : Hasil belajar	Cara untuk menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik selama proses perkuliahan dan pembelajaran	Data sekunder	Kuesioner hasil belajar pada semester I	Ordinal	Kriteria : IPK = 2,00 – 2,75 (memuaskan) diberi kode 1 IPK = 2,76 – 3,50 (sangat memuaskan) diberi kode 2 IPK = 3,51 – 4,00 (dengan pujian) diberi kode 3

4.5 Pengumpulan dan Analisa Data

4.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini dengan cara penyebaran kuesioner dan data sekunder yaitu nilai mahasiswa pada semester III. Instrumen yang digunakan dimodifikasi dari beberapa konsep minat, motivasi dan faktor sekolah yang kemudian diberikan kepada responden untuk diisi. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tentang faktor internal : minat (1–10) dan motivasi (11–20). Kuesioner minat dan motivasi jawaban selalu maka nilainya 3, kadang-kadang 2, kurang 1, tidak baik 0. Untuk faktor eksternal (sekolah) metode mengajar (1–5), kurikulum (6–8), relasi dosen dan peserta didik (9–12), disiplin sekolah (13–15), sarana dan prasarana (16,17), waktu pelajaran (18,19), metode belajar (20,21). Sedangkan hasil belajar mengikuti standar penilaian dari PSIK UNAIR Surabaya, yaitu : IPK = 2,00–2,75 (memuaskan) diberi kode 1, IPK = 2,76–3,50 (sangat memuaskan) diberi kode 2, IPK = 3,51–4,00 (dengan pujian) diberi kode 3.

4.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di PSIK UNAIR Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2007

4.5.3 Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari ketua PSIK UNAIR Surabaya. Sebagai langkah awal penelitian, peneliti ke bagian pendidikan dan bagian evaluasi pendidikan untuk mendapatkan data tentang nilai ujian akhir semester I dan indeks prestasi kumulatif sementara mahasiswa Program A

Angkatan 2005 berjumlah 104 mahasiswa. Setelah besar sampel ditentukan, maka peneliti menulis huruf pada secarik kertas sejumlah populasi yang ada, diletakkan di kotak, diaduk dan diambil secara acak sebesar sampel yang diinginkan. Apabila diambil no: 1, maka responden yang diteliti no absen 1, begitu seterusnya sampai sampel terpenuhi. Setelah itu melakukan pendekatan kepada responden yaitu mahasiswa Angkatan 2005 untuk menyebarkan kuesioner, sebelumnya peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang prosedur pengisian kuesioner. Apabila responden setuju untuk diteliti, maka responden mendatangi *informed consent*. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari responden dikumpulkan satu kali pada satu waktu. Kuesioner yang telah terkumpul diperiksa ulang kelengkapannya kemudian dianalisis dan dikonfirmasi dalam bentuk prosentase dan narasi.

4.5.4 AnalisaData

Kuesioner yang telah terkumpul diperiksa ulang untuk mengetahui kelengkapan isi datanya. Setelah data lengkap kemudian data dikelompokkan dan ditabulasi berdasarkan sub data yang telah dianalisis dengan uji statistic korelasi *Spearman Rho* menggunakan SPSS 11.0 dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$ artinya bila hasil uji statistik menunjukkan $p < 0,05$ maka H_0 diterima sehingga ada hubungan yang bermakna antara faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 UNAIR . Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi positif sebesar = 1 dan negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. dalam penarikan kesimpulan terhadap tingkat hubungan dua variabel (r) dapat berpedoman pada ketentuan di bawah ini (Sugiyono, 2003).

Table 4.2 Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Untuk meminimalkan subjektifitas pengumpulan data dengan kuesioner diawali pula isi jawaban dari pertanyaan terbuka yang diberikan kepada responden (*content analysis*).

4.6 Etik Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subyek penelitian pada mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005, setelah mendapatkan ijin kemudian peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang akan diteliti dengan menekankan masalah etik, yang meliputi:

4.6.1 Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan akan diberikan kepada mahasiswa PSIK FK Angkatan A5 semester III yang menjadi subyek penelitian dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan sebagai tanda bersedia. Apabila responden tidak bersedia menjadi responden maka peneliti akan tetap menghormati hak-hak responden.

4.6.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Nama subyek tidak dicantumkan pada lembar pengumpulan data dan untuk mengetahui keikut sertaannya peneliti hanya menggunakan kode dalam bentuk nomor pada masing-masing lembar pengumpulan data.

4.6.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah didapat oleh peneliti dari responden akan dijamin kerahasiaannya. Hanya pada kelompok tertentu saja yang akan peneliti sajikan utamanya dilaporkan pada hasil riset.

4.7 Keterbatasan

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian (Burns & Grove, 1991). Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah :

1. Sampel yang diteliti hanya diambil dari mahasiswa PSIK FK Progam A Angkatan 2005 UNAIR semester III .
2. Desain *cross sectional* dan alat ukur kuesioner memungkinkan hasil yang kurang objektif dan sangat tergantung dari subyektifitas responden.
3. Kurangnya kemampuan peneliti dan tidak ada patokan yang baku dalam pembuatan instrumen penelitian.
4. Kurangnya kemampuan peneliti dalam menganalisa, mengadopsi literatur atau kepustakaan sehingga kedalam isi penelitian kurang sempurna.

BAB 5
HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian akan dibagi menjadi 2 bagian, meliputi : 1) Data umum, dan 2) Data khusus. Data umum berupa gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, tempat tinggal, daerah asal dan status perkawinan. Data khusus meliputi faktor internal (minat dan motivasi) dan faktor eksternal (faktor sekolah).

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang beralamat di Jl. Mayjend Prof. Dr. Moestopo No. 47 Surabaya. Pendiri Program Studi S1 Ilmu Keperawatan merupakan penyelenggaraan pendidikan tinggi keperawatan Program B sejak tahun 1999 dengan program A tahun 2001.

Sejarah berdirinya PSIK FK UNAIR diawali dengan dibukanya Program Studi Diploma IV Perawat Pendidik pada bulan November 1997 yang dikembangkan pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Landasan pendirian Program Studi tersebut didasarkan pada tuntutan masyarakat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan profesional dan merujuk pada kebijaksanaan pengembangan tenaga kesehatan di Indonesia seperti tercantum dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN).

Dilihat dari gambaran kedudukan FK Unair dari segi geopolitik bertanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya manusia, khususnya keperawatan di kawasan Indonesia Timur, maka peran FK Unair sangat diperlukan. Hal ini mengingat FK Unair sebagai Fakultas terpadang dengan sumber daya manusia (tenaga medis) yang sangat memadai dan siap menunjang pelaksanaan Program Pendidikan Tinggi Keperawatan. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan pada jenjang strata I diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik untuk menumbuhkan dan membina sikap serta ketrampilan profesional yang diperlukan sebagai seorang "Perawat Profesional".

Pendiri Program S1 Ilmu Keperawatan merupakan hasil upaya bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Kesehatan dan lembaga terkait lain yang telah mengadakan lokakarya secara intensif sejak tahun 1998.

Sebagai langkah selanjutnya, maka pada bulan Desember 1997 dibentuklah Kelompok Kerja Keperawatan di Konsorsium Ilmu Kesehatan FK UNAIR. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga telah ditunjuk Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat keputusan dari Dirjen Dikti No. : 122/Dikti/Kep/1999, tanggal 7 April 1999 untuk menyelenggarakan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan (Program Pendidikan Ners).

Pelaksanaan Pendidikan Ners mengacu pada SK.Mendiknas No. 045/U/2002; dimana kurikulum inti dapat diberikan berkisar antara 40 80%. Di PSIK-FK UNAIR semua mata ajar pada kurikulum inti diberikan. Jumlah SKS

yang diberikan mengacu pada SK.Mendiknas No. 129/U/1999; 232/U2000 dan 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi serta beberapa surat keputusan yang berhubungan dengan Pelaksanaan Program Ners, serta BNSP tentang keperawatan tahun 2006. Dimana dalam penjabarannya, institusi penyelenggara pendidikan dapat mengembangkan muatan pelengkap atau lokal sebanyak 40 - 60% dalam kurikulum institusi.

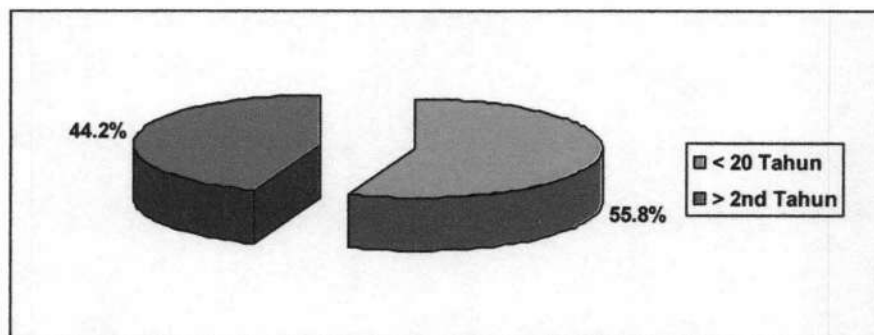
Tempat pembelajaran Program S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga menempati Kampus A FK UNAIR seluas 70.353 m², yang terdiri dari :

1. Luas lahan untuk bangunan 43.309 m²
2. Luas lahan terbuka 27.044 m²

5.1.2 Data Umum

Data umum menguraikan karakteristik responden yang meliputi : 1) usia, 2) jenis kelamin, 3) tempat tanggal lahir, 4) daerah asal, 5) status perkawinan.

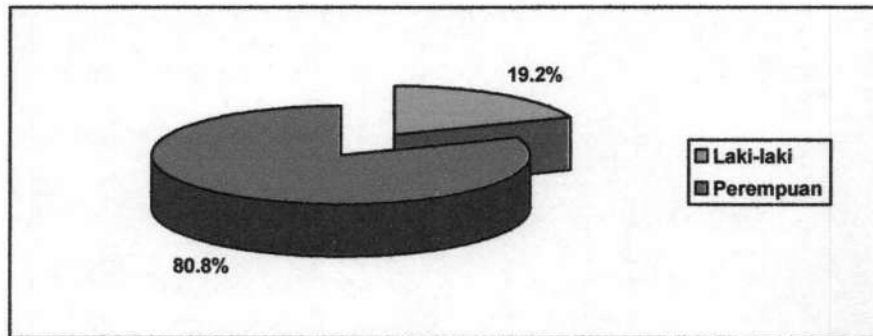
1. Distribusi responden berdasarkan usia mahasiswa



Gambar 5.1 Distribusi responden berdasarkan usia, PSIK FK UNAIR Surabaya Januari 2007

Dilihat dari gambar 5.1 dari 104 responden hampir sebagian besar sebanyak 58 orang (55,8%) berusia kurang dari 20 tahun.

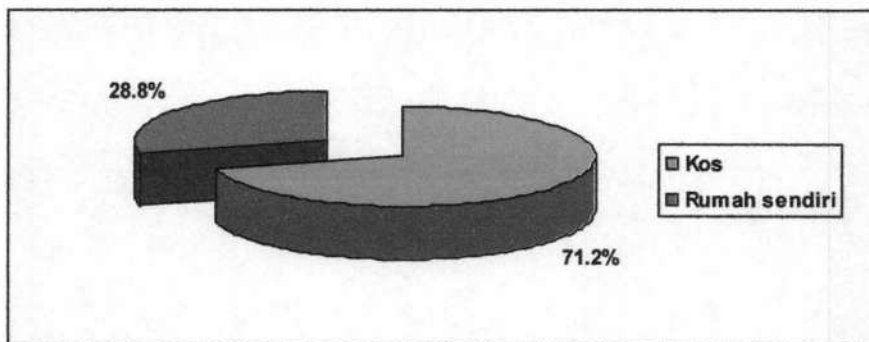
2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin



Gambar 5.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, PSIK FK UNAIR Januari 2007

Dilihat dari gambar 5.2 dari 104 responden hampir seluruhnya sebanyak 84 orang (80,8%) berjenis kelamin perempuan.

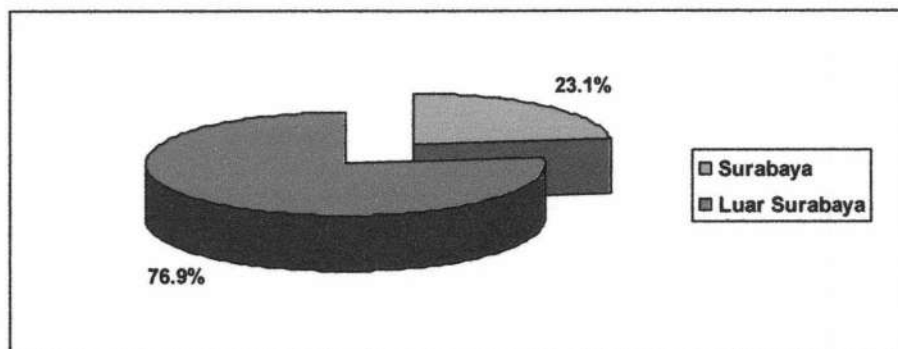
3. Distribusi responden berdasarkan tempat tinggal di Surabaya



Gambar 5.3 Distribusi responden berdasarkan tempat tinggal, PSIK FK UNAIR Januari 2007

Berdasarkan gambar 5.3 dari 104 responden hampir seluruhnya sebanyak 74 orang (71,2%) merupakan anak kos.

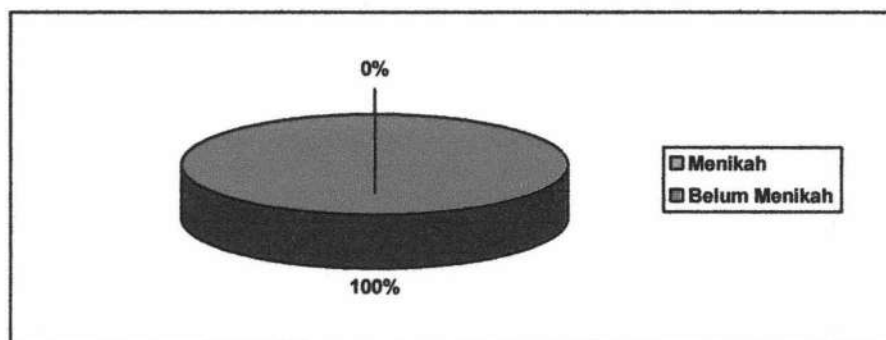
4. Distribusi responden berdasarkan daerah asal



Gambar 5.4 Distribusi responden berdasarkan daerah asal, PSIK FK UNAIR Januari 2007

Berdasarkan gambar 5.4 dari 104 responden hampir seluruhnya sebanyak 80 orang (76,9%) berasal dari luar kota Surabaya.

5. Distribusi responden berdasarkan status perkawinan



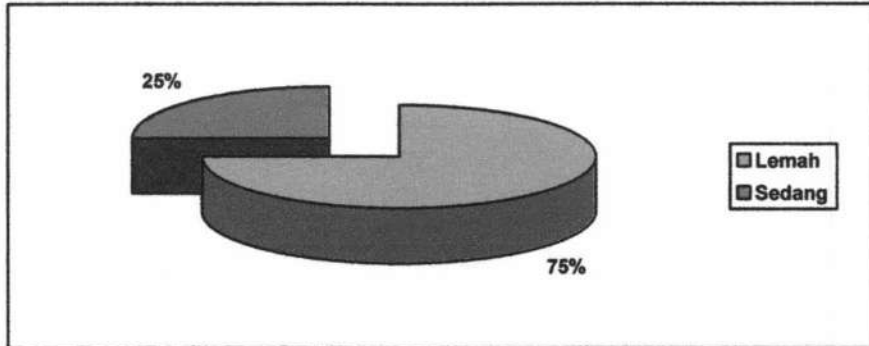
Gambar 5.5 Distribusi responden berdasarkan status perkawinan, PSIK FK UNAIR Surabaya Januari 2007

Berdasarkan gambar 5.5 dari 104 responden, seluruhnya yaitu 100 orang (100%) belum menikah.

5.1.3 Data Khusus

1. Faktor Internal

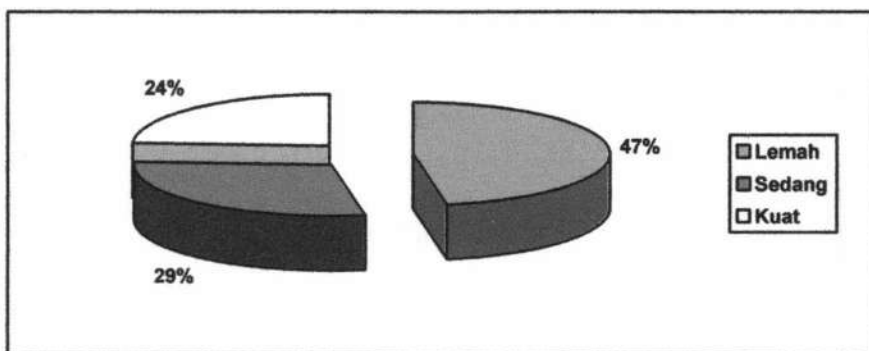
a. Minat mahasiswa



Gambar 5.6 Distribusi responden berdasarkan minat, PSIK FK UNAIR Januari 2007

Gambar 5.6 menunjukkan bahwa 104 responden hampir seluruhnya sebanyak 78 orang memiliki minat lemah (75,0%).

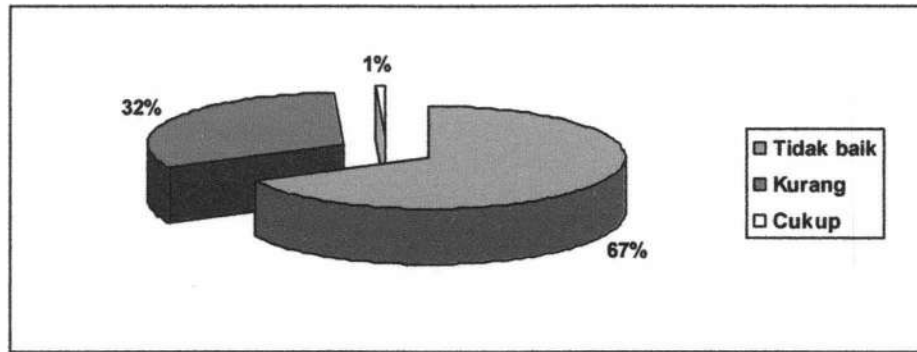
b. Motivasi mahasiswa



Gambar 5.7 Distribusi responden berdasarkan motivasi, PSIK FK UNAIR Januari 2007

Gambar 5.7 menunjukkan bahwa dari 104 responden hampir seluruhnya sebanyak 49 orang memiliki motivasi lemah (47,1%).

2. Faktor Eksternal (sekolah)



Gambar 5.8 Distribusi responden berdasarkan faktor eksternal, PSIK FK UNAIR Januari 2007

Gambar 5.8 menunjukkan bahwa dari 104 responden hampir seluruhnya sebanyak 70 orang (67,3%) memiliki faktor eksternal (sekolah) tidak baik.

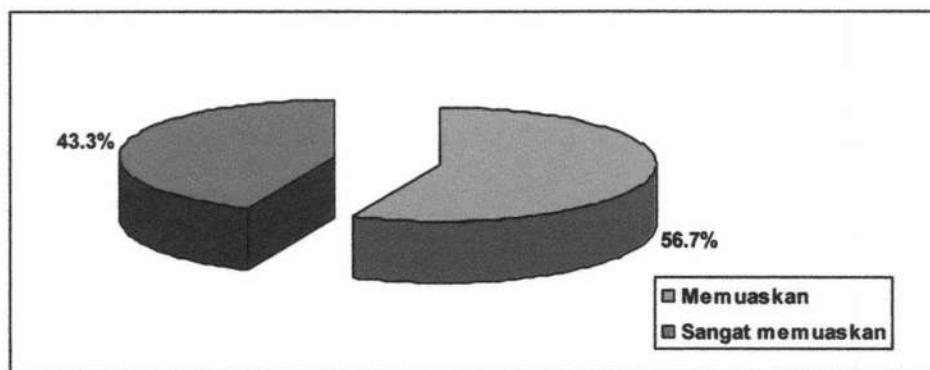
Berikut ini hasil jawaban kuesioner terbuka mahasiswa PSIK FK UNAIR Program A Angkatan 2005

Tabel 5.1 Hasil kuesioner terbuka, PSIK FK UNAIR Januari 2007

Pertanyaan	Jawaban Responden	Jumlah
1. Bagaimana saran Anda dalam mengembangkan metode mengajar di PSIK FK UNAIR?	• Sbaiknya metode mengajar tidak monoton dan bisa menarik perhatian	44 Responden (42,31%)
	• Sbaiknya dosen tidak mengubah jadwal yang telah ditentukan (sesuai dengan silabus yang ada)	33 Responden (31,73%)
	• Sbaiknya antara teori dan praktek seimbang (dosen lebih banyak memberikan teori dari pada praktek)	27 Responden (25,96%)
2. Bagaimana saran Anda dalam mengembangkan kurikulum di PSIK UNAIR?	• Sbaiknya kurikulum berstandart Internasional dan dilakukan studi banding dengan	55 responden (52,88%)

	<p>Universitas lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebiknya kurikulum disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja 	49 responden (47,12%)
3. Bagaimana saran Anda dalam meningkatkan hubungan antara dosen dan peserta didik di PSIK FK UNAIR?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebiknya dosen bisa berinteraksi dengan baik, tidak menjaga jarak, ramah, dan komunikatif dengan mahasiswa • Sebaiknya ada forum diluar jam perkuliahan (diskusi, sharing, aktivitas bersama) 	81 responden (77,88%) 23 responden (22,12%)
4. Bagaimana saran Anda dalam meningkatkan disiplin kampus di PSIK FK UNAIR?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya dosen tepat waktu dalam mengajar, kuliah sesuai dengan silabus, tidak dilakukan penggantian jadwal kuliah secara mendadak • Sebaiknya diberlakukan peraturan yang jelas, sanksi yang tegas 	57 responden (54,81%) 47 responden (45,19%)
5. Bagaimana saran Anda dalam mengembangkan sarana dan prasarana di PSIK FK UNAIR?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya sarana dan prasarana berupa kelas diperbanyak, perpustakaan diperluas, media diperbanyak • Sebaiknya pengembangan melalui IKOMA, sponsor 	70 responden (67,31%) 34 responden (32,69%)
6. Bagaiman saran Anda tentang waktu belajar di PSIK FK UNAIR?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya waktu perkuliahan dilakukan pagi hari • Sebaiknya dosen tidak mengubah jadwal pelajaran yang ada, datang tepat waktu 	50 responden (48,08%) 51 responden (51,92%)

3. Hasil Belajar



Gambar 5.9 Distribusi responden berdasarkan hasil belajar, PSIK FK UNAIR Januari 2007

Gambar 5.9 menunjukkan bahwa dari 104 responden sebagian besar sebanyak 59 orang (56,7%) memperoleh hasil belajar memuaskan.

4. Hubungan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya.

Tabel 5.2 Hubungan antara minat dengan hasil belajar, PSIK FK UNAIR Januari 2007

Minat	Hasil Belajar				Jumlah	
	Memuaskan	%	Sangat memuaskan	%	Total	%
Lemah	49	47,1	29	27,9	78	75,0
Sedang	10	9,6	16	15,4	26	25,0
Total	59	56,7	95	43,3	104	100,0

(r) = 0,213

N = 104

p= 0,030

Dari tabel di atas menunjukkan dari 104 responden sebanyak 78 orang (75,0%) dengan minat lemah dan 59 orang (56,7%) dengan hasil belajar memuaskan.

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji statistik "Corelation Spearman Rho" didapatkan nilai kemaknaan P = 0,030 dimana lebih

kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar dan koefisien korelasi (r) = 0,213 yang berarti derajat hubungan kedua variabel rendah.

5. Hubungan antara Motivasi dengan Hasil belajar mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya.

Tabel 5.3 Hubungan antara motivasi dengan hasil belajar, PSIK FK UNAIR Januari 2007

Motivasi	Hasil Belajar				Jumlah	
	Memuaskan	%	Sangat memuaskan	%	Total	%
Lemah	42	40,4	7	6,8	49	47,2
Sedang	4	3,8	26	25	30	28,8
Kuat	13	12,5	12	11,5	15	24,0
Total	59	56,7	45	43,3	100	100,0

(r) = 0,414 N = 104 p = 0,000

Dari tabel di atas menunjukkan dari 104 responden sebanyak 49 orang (47,2%) dengan motivasi lemah dan 59 orang (56,7%) dengan hasil belajar memuaskan.

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji statistik "Corelation Spearman Rho" didapatkan nilai kemaknaan $P = 0,000$ dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar dan koefisien korelasi (r) = 0,414 yang berarti derajat hubungan kedua variabel sedang.

6. Hubungan antara faktor eksternal (sekolah) dengan hasil belajar mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya

Tabel 5.4 Hubungan antara faktor eksternal (sekolah) dengan hasil belajar, PSIK FK UNAIR Januari 2007

Faktor Eksternal (sekolah)	Hasil Belajar				Jumlah	
	Memuaskan	%	Sangat memuaskan	%	Total	%
Tidak baik	35	33,6	35	33,6	70	67,3
Kurang	23	22,1	10	9,6	33	31,7
Cukup	1	0,96	35	0	1	1,0
Total	59	56,7	95	43,3	104	100,0

(r) = 0,198

N = 104

p = 0,043

Dari tabel di atas menunjukkan dari 104 responden sebanyak 70 orang (67,3%) memiliki faktor eksternal (sekolah) tidak baik dan 59 responden (56,7%) dengan hasil belajar memuaskan.

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji statistik "Correlation Spearman Rho" didapatkan nilai kemaknaan $p = 0,043$ dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor eksternal (sekolah) dengan hasil belajar dan koefisien korelasi $(r) = 0,198$ yang berarti derajat hubungan kedua variabel rendah.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil tabulasi silang (*crostab*) bahwa dari 104 responden sebanyak 78 orang (75,03 %) responden yang mempunyai minat belajar lemah dan hasil belajar memuaskan 59 orang (56,7 %) responden. Data diolah dengan uji statistik *Correlation Spearman Rho* diperoleh nilai $\rho = 0,030$, maka H_1 diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara minat dengan hasil belajar mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 dan koefisien korelasi $(r) = 0,213$ yang berarti derajat hubungan kedua variabel rendah.

Minat belajar adalah keterlibatan seorang peserta didik dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai bidang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah, ketika mahasiswa mempunyai minat belajar pada saat itulah perhatiannya terhadap pelajaran tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi perhatian yang serta merta. Jadi tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan (The Liang Gie,2002). Menurut Muhibbin (2004) ada hubungan antara minat belajar dengan pencapaian kemampuan yang diharapkan, dengan minat yang besar akan mendorong seseorang untuk memberi perhatian yang intensif terhadap materi yang diberikan yang memungkinkan untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai kemampuan dan prestasi yang diinginkan. Fakta menunjukkan mahasiswa Program A Angkatan 2005 memiliki minat yang lemah dan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhaibin diatas. Meskipun hasil belajar yang didapatkan adalah memuaskan, akan tetapi ini masih kurang karena nilai yang didapat antara 2,00-2,75. Lemahnya minat mahasiswa bisa dikarenakan dosen dalam memberikan materi perkuliahan kurang menarik perhatian sehingga konsentrasi dalam belajar kurang, hal ini ditunjukkan dari 104 responden 44 responden (42,31%) menyatakan bahwa metode mengajar terlalu monoton dan kurang menarik, 33 responden (31,73%) menyatakan dosen sering mengubah jadwal yang telah ditentukan (tidak sesuai dengan silabus) dan 27 responden lainnya (25,96%) menyatakan tidak seimbang antar teori dan praktek dalam arti dosen lebih banyak memberikan teori dari pada praktek. Oleh karena itu penting bagi dosen menggunakan aneka ragam kegiatan belajar untuk menghindari kejenuhan peserta

didik, memberikan dukungan yang baik, memberikan materi sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, megikutsertakan peserta didik dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar, persiapan yang mantap dalam mengajar dan menggunakan waktu kuliah dengan baik, dengan ini diharapkan dapat meningkatkan interkasi antara dosen dan mahasiswa pada akhirnya dapat meningkatkan minat untuk belajar lebih tekun lagi.

Berdasarkan hasil tabulasi silang (*crostab*) bahwa dari 104 responden sebanyak 49 orang (47,2%) responden memiliki motivasi lemah dan hasil belajar yang memuaskan sebanyak 59 orang (56,7%). Data diolah dengan uji statistik *Corelasi Spearman Rho* didapatkan nilai kemaknaan $p= 0,000$ dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar dan koefisien korelasi (r) = 0,414 yang berarti derajat hubungan kedua variabel sedang.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki untuk subjek belajar itu dapat tercapai. Perananya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat yang untuk belajar, seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempengaruhi banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang optimal jika ada motivasi yang tepat (Sadirman,2006). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dan proses pembelajaran, Dimiyati dan Mujiono (2002).

Hasil penelitian menggambarkan bahwa mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya sebagian besar memiliki motivasi yang lemah. Hal ini sesuai dengan teori Sardiman diatas. Lemahnya motivasi belajar dikarenakan oleh minat mahasiswa itu sendiri yang lemah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, tujuan belajar yang tidak jelas, karena motivasi mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan (Sardiman,2006), sehingga hasil belajar yang diperoleh mahasiswa antara 2,00-2,75. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar dengan cara memberi angka, memberi hadiah, bersaing, memberi ulangan, memberi pujian, hukuman, menumbuhkan minat dan hasrat untuk belajar (Sardiman , 2006)

Berdasarkan hasil tabulasi silang (*crostab*) bahwa dari 104 responden sebanyak 70 orang (67,3%) responden yang mempunyai faktor eksternal (sekolah) yang tidak baik dan hasil belajar yang memuaskan sebanyak 59 responden (56,7%). Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji statistik *Corelation Spearman Rho* didapatkan nilai kemaknaan $p = 0,043$ dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan anantara faktor eksternal (sekolah) dan koefisien korelasi (r) = 0,198 yang berarti derajat kemaknaannya sangat rendah.

Menurut Salmeto (2003) faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dimana faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, hubungan dosen dan peserta didik, disiplin sekolah, sarana dan prasarana, waktu pelajaran dan metode belajar.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor eksternal (sekolah) adalah tidak baik dan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dalam kategori memuaskan. Faktor sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode belajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar mahasiswa menjadi tidak baik pula. Dosen yang kurang melakukan persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga dosen tersebut menyajikan tidak jelas atau sikap dosen kepada mahasiswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga mahasiswa kurang senang terhadap pelajarannya atau dosen, akibatnya mahasiswa malas belajar. Metode belajar yang monoton membuat mahasiswa pasif, bosan dan mengantuk (Slameto, 2003). Dari 104 responden, 44 responden (42,31%) menyatakan metode mengajar yang diberikan terlalu monoton sehingga kurang menarik perhatian, sebagian besar dosen dalam memberikan materi hanya menggunakan metode ceramah saja. Oleh karena itu penting bagi dosen untuk menggunakan aneka ragam kegiatan belajar untuk menghindari kejenuhan peserta didik.

Disamping itu kurikulum juga mempengaruhi hasil belajar, kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan mahasiswa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian mahasiswa ini akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa menjadi tidak baik (Slameto, 2003). Dari jawaban kuesioner terbuka diketahui bahwa 55 responden (52,88%) menyatakan bahwa seharusnya kurikulum yang ada berstandar Internasional dan dilakukan studi banding dengan Universitas lain. Sedangkan 49 responden (47,12%) yang lainnya menyatakan bahwa sebaiknya

kurikulum yang ada disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan tidak terlalu padat.

Hubungan antara dosen dan peserta didik yang kurang akrab akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, peserta didik jauh dari pengajarnya, tidak ada keinginan untuk berinteraksi secara aktif dalam belajar (Slameto, 2003). Dari 104 responden 77,88% menyatakan dosen kurang berinteraksi, terlalu jaga jarak, kurang ramah dan kurang komunikatif dengan mahasiswa, sehingga peserta didik enggan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh kedisiplinan baik dari pengajar maupun dari peserta didik. Disiplin disini meliputi kedisiplinan dosen dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau pengajar, kebersihan kelas, dan gedung (Slameto,2003). Kedisiplinan selama ini kurang, hal ini ditunjukkan oleh lebih 50% responden menyatakan bahwa kurangnya ketepatan dosen dalam mengajar, jadwal kuliah yang tidak sesuai dengan silabus, seringnya penggantian jadwal kuliah secara mendadak hal ini berdampak negatif terhadap hasil belajar.

Sarana dan pra sarana juga akan mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah peserta didik menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik.(Slameto, 2003). Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat diketahui bahwa sebagian besar (50%) menyatakan sarana dan prasaran yang meliputi kelas, perpustakaan, media dan lainnya masih kurang. Hal ini bisa menyebabkan minat dan motivasi dalam belajar menjadi lemah.

Hasil belajar mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya hanya pada kategori memuaskan dapat diduga karena berbagai faktor seperti waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah siang hari. Hal ini tidak sesuai dengan (Slameto, 2003) yang menyatakan bahwa waktu proses belajar yang efisien adalah pagi hari karena pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi baik. Sebaliknya siang hari mahasiswa akan kurang berkonsentrasi, mengantuk dan lain-lain. Dari 104 responden 50% responden menyatakan seringnya dosen mengubah jadwal pelajaran yang ada, datang tidak tepat waktu dan 50% lainnya menyatakan bahwa sebaiknya waktu kuliah dilakukan di pagi hari. Dengan demikian faktor eksternal (sekolah) baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan hasil belajar adalah motivasi, hal ini ditunjukkan oleh derajat hubungan kedua variabel yaitu sedang. Walaupun motivasi yang dimiliki mahasiswa adalah lemah, tetapi ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Motivasi merupakan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman,2006). Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempengaruhi banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Dengan demikian motivasi dapat ditingkatkan dengan memberikan angka, memberi hadiah, saingan, memberi ulangan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar.

BAB 6
KESIMPULAN DAN SARAN

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan beberapa hal sebagai kesimpulan dan saran tentang analisis faktor yang berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa PSIK FK Program A Angkatan 2005 UNAIR Surabaya

6.1. Kesimpulan

1. Hampir seluruhnya mahasiswa PSIK FK UNAIR Program A Angkatan 2005 dalam mengikuti proses belajar mengajar mempunyai minat yang lemah
2. Hampir seluruhnya mahasiswa PSIK FK UNAIR Program A Angkatan 2005 dalam mengikuti proses belajar mengajar mempunyai motivasi yang lemah
3. Hampir seluruhnya mahasiswa PSIK FK UNAIR Program A Angkatan 2005 menilai faktor eksternal (sekolah) adalah tidak baik
4. Sebagian besar hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa PSIK FK UNAIR Program A Angkatan 2005 adalah memuaskan
5. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa adalah motivasi

6.2. Saran

1. Minat mahasiswa perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan aneka ragam kegiatan belajar untuk menghindari kejenuhan peserta didik
2. Motivasi mahasiswa perlu ditingkatkan dengan cara memberi angka setelah ujian, pemberian pujian atas hal-hal yang telah dilakukan mahasiswa, memberikan hadiah yang rangking sehingga akan menambah motivasi belajar mahasiswa
3. Tim pengajar PSIK FK UNAIR lebih mengembangkan metode mengajar dalam proses belajar mengajar salah satunya dengan mengikutsertakan mahasiswa secara aktif dalam perkuliahan melalui penggunaan metode mengajar yang bervariasi seperti tanya jawab, diskusi dan simulasi sehingga interaksi antara mahasiswa dan dosen lebih baik dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.
4. Tim pengajar PSIK FK UNAIR lebih meningkatkan kedisiplinan di kampus dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga proses belajar dapat tercapai sesuai waktu yang telah ditentukan.
5. Mahasiswa lebih meningkatkan hasil belajar agar dapat bersaing dengan lulusan Universitas lain dan didunia kerja pada nantinya karena hasil belajar memuaskan masih belum baik dalam persaingan dunia kerja
6. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang faktor internal (jasmaniah dan kesehatan) dan faktor eksternal (keluarga dan masyarakat) yang berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa PSIK FK UNAIR

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Supriyono W. (2004). *Psikologi Pelajar*, Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 97-98.
- Alkinson, Rita L, et all (2005). *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto,S (2000).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, hal: 115-136
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, hal: 42,43,44,79-89
- Djamarah, SB (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Notoatmojo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Merdeka.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta : Salemba Merdeka.
- Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sabri, A (2001). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. Hal
- Sardiman. (2000). *Interaksi dan Motovasi Belajar Mengajar*. Cetakan VII. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motovasi Belajar Mengajar*. Cetakan VII. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Soenanto H. (2002). *Memahami Psikotes*, Jogjakarta : Pustaka Grafika.
- Sugiyono. (2003). *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Ketut, D. (1994). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo. Hal. 42,53,76.
- The Liang Gie (2002). *Cara Belajar Yang Efisien*. Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta.
- The Liang Gie (2004). *Cara Belajar yang baik bagi mahasiswa edisi kedua*, hal: 57-60
- Widayatun, T. (1994). *Ilmu Pelaku*, Jakarta : Sagung Seto.
- Winkel, W. (2005). *Psikologi Pengajaran Revisi*, Jakarta : Grasindo. Hal. 61-79.
- _____, (2006). *Buku Panduan Pendidikan Nurse PSIK FK UNAIR Surabaya*. Hal. 5-19.
- _____, (2004). *Buku Panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi*. PSIK FK UNAIR Surabaya

LAMPIRAN



Lampiran 1

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI S.1 ILMU KEPERAWATAN
Jalan Mayjen Prof. Dr. Moestopo 47 Surabaya Kode Pos : 60131
Telp. / Fax. (031) 5012496 - 5014067

Surabaya, 15 Januari 2007

Nomor : 40 /J03.1.17/PSIK/ 2007
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian
Mahasiswa PSIK – FK Unair**

Kepada Yth.

Ketua Program S1 Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran UNAIR

di -

Surabaya

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun Proposal Penelitian terlampir.

Nama : Devi Maha Perdana
NIM : 010531102 B
Judul Penelitian : Analisis faktor yang berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa PSIK Angkatan A5 Universitas Airlangga
Tempat : PSIK FK UNAIR

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Ketua Program Studi



Prof. H. Eddy Soewandoyo, dr., SpPD,KTI

NIP : 130 325 831

SKRIPSI

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
Surabaya: Penelitian Cross Sectional

Devi Maha Perdana

Lampiran 2

No. Responden :

LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Mahasiswa PSIK Program A Angkatan 2005 Universitas Airlangga Surabaya

Nama saya Devi Maha Perdana, mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya angkatan B VIII. Saya akan melakukan penelitian dengan judul : *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan FK Program A Angkatan 2005 Universitas Airlangga Surabaya*. Penelitian ini dibimbing oleh Ahmad Yusuf, S.Kp., M.Kes dan Esti Yunitasari, S.Kp.

Untuk itu kami mohon partisipasi saudara. Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan tanpa nama. Data hanya disajikan untuk pengembangan ilmu pendidikan keparawatan.

Partisipasi saudara adalah sukarela, tanpa ada paksaan. Bila saudara berkenan menjadi responden silahkan menandatangani pada lembar yang telah disediakan.

Atas partisipasi saudara dalam mengisi kuesioner ini sangat saya hargai dan saya mengucapkan terimakasih.

Surabaya, Januari 2007

Hormat saya

(Devi Maha Perdana)

Lampiran 3

Kode Responden **LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Setelah mendapat penjelasan yang cukup tentang tujuan penelitian ini, Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian dengan judul "*Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan FK Program A Angkatan 2005 Universitas Airlangga Surabaya*", yang dilakukan oleh saudari Devi Maha Perdana dalam menyelesaikan tugas akhir pendidikan akademik pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

Persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Januari 2007

(Responden)

Lampiran 4

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN

***ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HASIL
BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 ILMU
KEPERAWATAN PROGRAM A ANGKATAN 2005 FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA***

1. Saudara tidak perlu menuliskan nama pada lembar kuesioner ini.
2. Berikan jawaban anda sejujurnya, karena kejujuran anda sangat penting dalam penelitian ini.
3. Saudara dipersilahkan memilih salah satu jawaban yang tersedia dalam lembar kuesioner dengan memberikan tanda check list (√) pada kotak sebelah kiri jawaban yang anda pilih.
4. Dalam hal ini tidak ada penilaian baik dan buruk, juga tidak ada benar atau salah serta tidak berpengaruh terhadap nilai saudara.
5. Usahakan agar tidak ada satupun pertanyaan yang terlewatkan.
6. Anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan.
7. Setelah semua kuesioner penelitian ini diisi, mohon diserahkan kembali, terimakasih.

Lampiran 5

KUESIONER PENELITIAN

***ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HASIL
BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 ILMU
KEPERAWATAN ANGKATAN A5 FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA.***

A. Identitas responden	KODE
1. Umur	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/> 1) Kurang dari 20 tahun	
<input type="checkbox"/> 2) Sama atau lebih dari 20 tahun	
2. Jenis kelamin	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/> 1) Laki-laki	
<input type="checkbox"/> 2) Perempuan	
3. Tempat tinggal di Surabaya	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/> 1) Kos	
<input type="checkbox"/> 2) Rumah sendiri	
4. Daerah asal	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/> 1) Surabaya	
<input type="checkbox"/> 2) Luar Surabaya	
5. Status perkawinan	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/> 1) Menikah	
<input type="checkbox"/> 2) Belum menikah	

B. Faktor Internal (Minat dan Motivasi)

No.	Pernyataan	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu	Kode
		1	2	3	
1	Saya senang dan minat dalam perkuliahan				
2	Bagi saya perkuliahan sangat menarik sehingga saya harus mencurahkan semua perhatian saya pada perkuliahan				
3	Saya merasa belajar menambah pengetahuan saya				
4	Saya ingin mengingatkan prestasi belajar saya, walaupun diperlukan ketekunan yang lebih tinggi				
5	Saya akan belajar tekun bila ada ujian semester				
6	Saya merasa bosan mengikuti perkuliahan				
7	Saya terpaksa mengikuti perkuliahan karena diabsen				
8	Saya tidak senang dengan cara dosen mengajar atau memberikan materi				
9	Saya merasa tidak harus menyelesaikan semua tugas yang dibebankan kepada saya				
10	Saya tidak bersemangat mengikuti perkuliahan ini karena waktu pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal.				
11	Saya sangat konsentrasi mendengarkan materi perkuliahan				
12	Saya merasa rugi seandainya saya hanya hadir saja dalam kuliah sementara konsentrasi saya tidak pada perkuliahan				
13	Setiap hari waktu saya gunakan untuk belajar dan menyelesaikan tugas				
14	Saya akan berpartisipasi disetiap perkuliahan				
15	Saya akan mengikuti kegiatan (latihan, seminar, praktek) yang mendukung pembelajaran				
16	Saya mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi				
17	Saya selalu masuk kuliah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan				
18	Saya membaca rencana pembelajaran (silabus)				
19	Saya membaca materi kuliah sebelum diberikan dosen				
20	Saya akan melakukan persiapan sebelum perkuliahan (buku mata ajar, alat-alat)				

C. Faktor Sekolah (Metode Mengajar, Kurikulum, Relasi dosen dan peserta didik, Disiplin sekolah, Sarana dan Prasarana, Waktu pelajaran, Metode Belajar)

No.	Pernyataan	Baik	Cukup	Kurang	Tidak baik	Kode
		4	3	2	1	
1	Kemampuan dosen dalam penguasaan materi					
2	Cara atau metode mengajar yang digunakan					
3	Kemampuan membuat dan menggunakan media pengajaran					
4	Persiapan mengajar setiap dosen					
5	Bahasa yang digunakan dosen dalam mengajar					
6	Sebelum memulai pelajaran dosen telah menjelaskan tujuan pembelajaran					
7	Soal – soal yang diujikan relevan dengan materi yang diajarkan dan sesuai silabus					
8	Dosen telah merangkum atau membuat kesimpulan pada akhir perkuliahan					
9	Interaksi mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan pada umumnya					
10	Penugasan yang diberikan oleh dosen					
11	Kemampuan dosen dalam menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai					
12	Handout yang diberikan dosen					
13	Kebersihan kelas					
14	Tata tertib yang diberlakukan					
15	Kelas Yang Digunakan Untuk Perkuliahan					
16	Fasilitas perpustakaan					
17	Media pembelajaran (gambar dan audio visual)					
18	Waktu efektif belajar dalam perkuliahan					
19	Jadwal perkuliahan dimulai di siang hari					
20	Bimbingan belajar dari pembimbing untuk mahasiswa					
21	Bimbingan belajar tambahan diluar jam perkuliahan untuk mahasiswa					

D. Saran-Saran

1. Bagaimana saran Anda dalam mengembangkan metode mengajar di PSIK UNAIR ?
2. Bagaimana saran Anda dalam mengembangkan kurikulum di PSIK UNAIR ?
3. Bagaimana saran Anda dalam meningkatkan hubungan antara dosen dan peserta didik di PSIK UNAIR ?
4. Bagaimana saran Anda dalam meningkatkan disiplin dikampus PSIK UNAIR ?
5. Bagaimana saran Anda dalam mengembangan sarana dan prasarana di PSIK UNAIR ?
6. Bagaimana saran Anda tentang waktu pelajaran di PSIK UNAIR ?

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

Lampiran 6

Berikut ini hasil analisis isi (content analysis) dari hasil jawaban kuisioner terbuka

1. Bagaimana saran Anda dalam mengembangkan metode mengajar di PSIK UNAIR?

- *Sebaiknya dosen tidak seenaknya saja mengubah jadwal kuliah yang telah ditetapkan. Agar tepat waktu dalam mengajar.*
- *Dosennya tidak mengubah jadwal kuliah yang telah ditetapkan*
- *Sebelum proses pembelajaran dimulai, diharapkan semua mahasiswa sudah mendapat hand out jadi tidak perlu mencatat lagi*
- *Diberikan review sebelum ujian semesteran berlangsung*
- *Sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, baik waktu maupun materi yang diberikan*
- *Metode sudah baik, praktikum kurang dalam hal sarana. Kalau perlu memakai sistem audiovisual/soft copy untuk penjelasan/metode-metode dalam praktikum yang dibagikan pada mahasiswa*
- *Sebaiknya dosen mengutamakan tugasnya dalam mengajar, perlu dilakukan praktek, bukan hanya teori.*
- *Metode yang digunakan sebaiknya tidak hanya menjelaskan saja, melainkan ditambah dengan praktek langsung, jadi di semester awal, mahasiswa sudah cukup paham dengan mata kuliah yang diajarkan, yaitu anatomi, patofisiologi, fisiologi*
- *Menggunkan metode e learning dan PBL, lebih merelevankan materi dengan praktek terutama pada matakuliah KDK*
- *Sesuai dengan jadwal kuliah yang sudah ditentukan, dosen jangan seenaknya mengganti jadwal secara mendadak*
- *Dibentuk suatu kelompok diskusi*
- *Lebih bisa komunikatif dan membawa suasana*
- *Fasilitas harus lebih ditingkatkan, saya rasa apa yang saya dapatkan di unair ini tidak sebanding dengan biaya yang sudah saya keluarkan.*
- *Lebih tepat waktu, diharapkan sesuai silabus dan kontrak pembelajaran*
- *Harusnya lebih inovatif, tidak monoton dan seharusnya satu dosen untuk satu mata kuliah saja yang sesuai tidak seperti sekarang berbagai mata kuliah, dosennya sama.*
- *Lebih ke contoh konkritnya dan praktiknya, jangan hanya teori saja*
- *Harus ditingkatkan untuk setiap tahunnya dan diperbaiki setiap kekurangan yang ada di PSIK UNAIR serta mempertahankan apa yang menjadi keunggulan/kelebihannya*
- *Komunikatif dan on time*
- *Dosen tidak hanya pandai/paham dalam penguasaan materi, tapi jga harus pandai berinteraksi dengan mahasiswa sehingga mahasiswa merasa tidak jemu.*

2. Bagaimana saran Anda dalam mengembangkan kurikulum di PSIK UNAIR?
 - *Standart internasional*
 - *Studi banding*
 - *Lebih up to date dan efisien*
 - *Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja*
 - *Sudah baik*
 - *Kurikulum sudah ok, tapi jadwal praktikum ditambah terutama pelatihan, kurikulumnya tolong dibatasi antara PSIK dan FK*
 - *Kurikulum terlalu padat*
 - *Kurikulum yang disusun harusnya berstandar internasional. Dosen minimal lulusan S2, dosen hanya spesialis mengajar pada mata kuliah tertentu, tidak bercabang-cabang*
 - *Sudah baik*
 - *Cukup baik*
 - *Lebih ke arah kliniknya*
 - *Lebih ditingkatkan ke kliniknya*
 - *Fasilitas yang lebih mendukung, materi yang berbobot dan sesuai dengan perkembangan*
 - *Kurikulum yang standar, kalo bisa standar internasional*
 - *Mengikuti perkembangan dan dilengkapi lagi*
 - *Standart internasional*
 - *Harus lebih kreatif*
 - *Kurang baik*

3. Bagaimana saran Anda dalam meningkatkan hubungan antara dosen dan peserta didik di PSIK UNAIR?
 - *Dosen lebih care terhadap mahasiswa*
 - *Jangan terlalu memojokkan mahasiswa*
 - *Diadakan diskusi bersama diluar jam kuliah*
 - *Lebih terbuka dengan mahasiswa*
 - *Forum silaturahmi dan sharing*
 - *Terlalu jaga jarak*
 - *Sebaiknya kelas besar ini dibagi menjadi 3 atau 4 kelas, agar dosen benar-benar bisa mengetahui mahasiswa (kekurangan dan kelebihan)*
 - *Buruk, dosen PSIK yang mayoritas lulusan S1 merasa dirinya paling benar (egonya) masih tinggi, sekali-kali tolong dengarkan aspirasi mahasiswa*
 - *Dosen harus sering ngajak sharing*
 - *Melalui forum diskusi*
 - *Dengan lebih banyak diadakannya interaksi baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan*
 - *Dosen harus lebih friendly, jangan suka merentangkan jarak antara dosen dan mahasiswa. Serta dalam mengajar jangan suka memojokkan mahasiswa, dosen selalu merasa dirinya yang paling benar*
 - *Lebih banyak berkomunikasi*

- *Lebih ditingkatkan kualitas dosennya, harus lebih friendly dan ramah, kita harusnya dilayani.*
 - *Dosen lebih terbuka dan meluangkan waktu untuk mahasiswa*
 - *Dosen lebih ramah dan wellcome kepada mahasiswanya begitu pula mahasiswa, keduanya harus saling menghormati dan menghargai akan peran dan fungsi mereka masing-masing*
 - *Dosen lebih ramah*
 - *Sebaiknya dosen memberikan contoh dulu kepada mahasiswa, dosen, dan mahasiswa saling menyapa sehingga hubungan menjadi baik karena kadang-kadang ada dosen yang disapa tapi malah cuek.*
4. Bagaimana saran Anda dalam meningkatkan disiplin di kampus PSIK UNAIR?
- *Motivasi diri masing-masing*
 - *Kesadaran mahasiswa*
 - *Jadwal kuliah harus konsisten dengan kontrak kerja*
 - *Jadwal ujian harus konsisten dengan jadwal yang ditetapkan*
 - *Disiplin buat mahasiswa tidak disiplin buat dosen*
 - *Peraturan tertulis dan sanksi*
 - *Kesadaran mahasiswa*
 - *Harus menegakkan hukuman*
 - *Dimulai dari diri saya sendiri sebagai mahasiswa PSIK UNAIR*
 - *Sesuai dengan jadwal kuliah yang sudah ditentukan, dosen jangan seenaknya mengganti jadwal secara mendadak*
 - *Penegasan sanksi terhadap pelanggaran*
 - *Sudah cukup baik*
 - *Sudah cukup, terkadang PSIK kurang dalam memberikan rencana-rencana kegiatan dalam setiap semester, seperti kapan KRS, bayar SPP, atau jadwal yang lain*
 - *Datang tepat waktu*
 - *Dari dosennya sendiri harus diperbaiki, jangan suka telat, molor-molor dan mengganti jadwal perkuliahan seenaknya*
 - *Diberikan peraturan dan sanksi yang tegas untuk yang melanggar*
 - *Peraturan yang jelas*
 - *Sanksi*
 - *Dosen dan mahasiswa beserta seluruh staff menaati peraturan yang telah dibuat, contohnya dosen harus mengajar sesuai dengan yang tertera di silabus*

5. Bagaimana saran Anda dalam mengembangkan sarana dan prasarana di PSIK UNAIR ?

- *Ruang kuliah ditambah biar tidak saling antri dalam perkuliahan*
- *Dengan melalui IKOMA untuk mengembangkan sarana dan prasarana*
- *Pembagian kelas harus jelas*
- *Dilengkapi sesuai kebutuhan*
- *Minta uang dari penyumbang lain, bukan hanya dari IKOMA untuk sarana. Kelas kurang dan laboratorium juga kurang.*
- *Ruang kuliah ditambah*
- *Kalau bisa, jangan hanya waktu praktikum saja, tapi juga waktu-waktu lain mahasiswa diberi kesempatan untuk latihan supaya bisa dan profesional.*
- *Fakultas sendiri, gedung sendiri sepertinya lebih konkrit, apalagi armada PMDK jalur umum dan alih jalur cukup besar memberikan kontribusi dari segi dana.*
- *Sesuai dengan jadwal kuliah yang sudah ditentukan, dosen jangan seenaknya mengganti jadwal secara mendadak*
- *Mencari sponsor*
- *Sudah cukup baik*
- *Lain kali KRS-an melalui internet saja daripada harus berhadapan dengan dosen pembimbing. Lagian untuk berhadapan dengan dosen pembimbing bisa dilakukan kapan saja, tidak harus di hari-hari akhir semesteran atau awal semester*
- *Meningkatkan fasilitas*
- *Kurang meskipun lab sudah bagus*
- *Lebih ditingkatkan dan diperbaiki lagi*
- *Cukup memadai tapi harus ditingkatkan lagi untuk mendekati sebuah kesempurnaan*
- *Kurang*
- *Perpustakaan diperluas*

6. Bagaimana saran Anda tentang waktu pelajaran di PSIK UNAIR ?

- *Lebih disiplin waktu lagi*
- *Baik, hanya dosennya sering mengubah jadwal sehingga menjadi tidak baik*
- *Harus sesuai jadwal, jangan sampai dosen lebih mementingkan kepentingannya sendiri sehingga mahasiswa harus menunggu lama*
- *Sudah cukup baik*
- *Perlu disiplin, karena jadwal tidak beraturan sebab dosen sibuk di luar*
- *Yang disiplin dan tepat waktu*
- *Kalau bisa, jadwal yang sudah dibuat ditaati dulu (terutama karena banyak penangguhan dari pihak dosen), waktunya juga ditambah.*
- *Waktu belajar lebih baik disesuaikan silabus, para dosen sebaiknya lebih on time, karena banyak dosen yang bercabang mengajar lebih dari satu mata kuliah (jadwal menjadi kacau)*
- *Sesuai dengan jadwal kuliah yang sudah ditentukan, dosen jangan seenaknya mengganti jadwal secara mendadak*

- *Sebaiknya tepat waktu*
- *Tolong sesuaikan dengan jadwal semestinya, jangan sampai ada pelajaran yang kekurangan waktu*
- *Terlalu banyak pemundaaan dalam mengajar*
- *Cukup baik*
- *Waktunya harus tepat dan sesuai, tidak dipindah-pindah, harus punya tempat dan jadwal yang pasti*
- *Jadwalnya sering berubah-ubah dan dosennya sering tidak konsisten dengan silabus*
- *Sangat harus diperbaiki dan dirubah untuk kemajuan dan perkembangan PSIK ke depan*
- *Lebih efisien*
- *Kurang disiplin*

REKAPITULASI ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
HASIL BELAJAR MAHASISWA PSIK FK ANGGKATAN A5 UNAIR SURABAYA

NO RESPONDEN	UMUR	JENIS KELAMIN	TEMPAT TINGGAL DI SURABAYA	DAERAH ASAL	STATUS PERKAWINAN	MINAT	MOTIVASI	F. EKSTERNAL (F. SEKOLAH)	HASIL BELAJAR
1	1	2	1	2	2	1	1	2	2
2	2	1	1	2	2	1	3	1	1
3	1	2	1	2	2	2	2	1	1
4	2	2	1	2	2	1	1	1	1
5	1	1	1	2	2	1	3	2	2
6	1	2	1	2	2	1	1	2	2
7	1	2	1	2	2	2	1	2	2
8	1	2	2	1	2	1	2	1	1
9	2	2	1	2	2	1	1	1	1
10	2	1	1	2	2	1	3	2	1
11	2	1	2	2	2	2	3	1	1
12	1	2	2	2	2	1	1	1	1
13	1	2	1	2	2	2	1	1	1
14	2	2	1	2	2	1	2	2	2
15	1	2	1	2	2	1	2	1	1
16	2	2	1	2	2	2	1	1	1
17	2	2	2	1	2	2	2	1	1
18	2	2	1	2	2	1	1	1	1
19	1	2	2	1	2	2	3	1	2
20	1	2	1	2	2	1	2	1	2
21	1	2	2	2	2	2	1	2	2
22	1	1	2	2	2	2	2	2	2
23	1	2	1	2	2	1	2	2	1
24	1	2	2	1	2	1	1	1	1
25	1	2	1	2	2	1	1	1	2
26	2	1	2	1	2	1	1	2	1
27	1	2	2	2	2	2	1	1	2
28	1	2	2	1	2	1	1	2	1
29	2	2	1	2	2	1	2	1	2
30	2	1	1	2	2	2	2	2	2
31	1	2	1	2	2	1	2	2	1

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

32	2	1	2	1	2	2	1	1	1
33	2	1	1	2	2	1	3	1	1
34	2	2	1	2	2	2	1	1	1
35	2	2	1	2	2	1	3	1	2
36	1	2	2	2	2	2	1	2	2
37	2	2	1	2	2	1	1	2	2
38	2	2	2	1	2	2	3	2	1
39	1	2	2	1	2	1	1	1	2
40	2	2	1	2	2	2	1	2	1
41	2	2	2	1	2	1	2	1	1
42	2	1	1	2	2	1	3	1	1
43	1	2	2	1	2	1	1	1	2
44	1	2	2	1	2	1	1	1	1
45	1	1	2	2	2	1	2	1	1
46	1	2	1	2	2	2	1	2	2
47	1	2	2	1	2	2	2	2	2
48	2	1	2	1	2	1	1	1	1
49	2	2	1	2	2	1	3	1	2
50	2	2	1	2	2	2	1	1	2
51	1	2	1	2	2	1	2	1	1
52	2	2	1	2	2	1	1	1	2
53	1	2	1	2	2	1	1	1	1
54	2	2	2	2	2	2	1	1	1
55	1	2	1	2	2	1	2	1	2
56	1	1	2	1	2	1	1	1	1
57	1	2	1	2	2	1	1	1	1
58	1	2	1	2	2	1	2	2	2
59	1	2	1	2	2	1	3	1	2
60	1	2	1	2	2	2	1	1	2
61	1	2	1	2	2	1	1	1	2
62	2	2	1	2	2	1	1	1	2
63	1	2	1	2	2	1	1	1	1
64	2	2	1	2	2	1	3	1	2
65	1	1	2	1	2	2	3	1	1
66	1	2	2	1	2	1	2	1	2
67	1	1	1	2	2	1	3	1	2
68	1	2	2	1	2	1	1	1	1

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

69	1	2	2	1	2	1	3	1	2
70	2	2	1	2	2	1	2	1	1
71	2	2	1	2	2	1	1	1	1
72	2	2	1	2	2	1	2	1	1
73	1	2	1	2	2	1	2	1	1
74	1	2	2	1	2	1	1	1	1
75	1	2	1	2	2	1	2	1	1
76	2	2	1	2	2	1	1	1	1
77	1	2	2	1	2	1	3	2	2
78	1	2	1	2	2	1	3	1	2
79	2	2	1	2	2	1	1	2	2
80	1	2	1	2	2	1	2	1	1
81	2	1	1	2	2	1	2	1	1
82	2	2	1	2	2	1	3	1	2
83	2	2	1	2	2	2	1	2	2
84	2	2	1	2	2	1	1	2	2
85	2	2	1	2	2	1	3	1	1
86	2	1	1	2	2	1	3	2	2
87	2	2	1	2	2	1	1	2	2
88	1	2	1	2	2	1	2	2	2
89	1	2	1	2	2	1	1	1	1
90	2	1	1	2	2	2	2	1	1
91	2	1	2	1	2	2	1	1	1
92	1	2	1	1	2	1	3	1	1
93	1	2	1	2	2	1	2	1	1
94	1	2	1	1	2	1	1	1	1
95	1	2	1	2	2	1	2	2	1
96	1	2	1	2	2	2	1	2	2
97	1	2	1	2	2	1	3	3	2
98	2	2	1	2	2	1	1	1	1
99	1	2	1	2	2	2	3	2	1
100	1	2	1	2	2	1	1	1	2
101	1	2	1	2	2	1	2	1	1
102	2	2	1	2	2	2	2	1	1
103	2	2	1	2	2	1	3	1	1
104	2	1	1	2	2	1	2	1	1

Keterangan :

Umur :

- 1) Kurang dari 20 tahun
- 2) Sama atau lebih 20 tahun

Jenis Kelamin

- 1) Laki-laki
- 2) Perempuan

Tempat Tinggal

- 1) Kos
- 2) Rumah sendiri

Daerah Asal

- 1) Surabaya
- 2) Luar Surabaya

Status Perkawinan

- 1) Menikah
- 2) Belum menikah

Minat :

- 1) Lemah = $\leq 55\%$
- 2) Sedang = $56\%-75\%$
- 3) Kuat = $76\%-100\%$

Motivasi :

- 1) Lemah = $\leq 55\%$
- 2) Sedang = $56\%-75\%$
- 3) Kuat = $76\%-100\%$

Faktor Eksternal (Sekolah) :

- 1) Kurang = $\leq 55\%$
- 2) Cukup = $56\%-75\%$
- 3) Baik = $76\%-100\%$

Hasil Belajar :

- 1) IPK = 2,00-2,75 (memuaskan)
- 2) IPK = 2,76-3,50 (sangat memuaskan)
- 3) IPK = 3,51-4,00 (dengan pujian)

Lampiran 8

Frequencies

Statistics

	Umur	Jenis Kelamin	Tempat Tinggal di Surabaya	Daerah Asal	Status Perkawinan	Minat	Motivasi	Faktor Eksternal	Hasil Belajar
N Valid	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20 Thn	58	55.8	55.8	55.8
>= 20 Thn	46	44.2	44.2	100.0
Total	104	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki - laki	20	19.2	19.2	19.2
Perempuan	84	80.8	80.8	100.0
Total	104	100.0	100.0	

Tempat Tinggal di Surabaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kost	74	71.2	71.2	71.2
Rumah Sendiri	30	28.8	28.8	100.0
Total	104	100.0	100.0	

Daerah Asal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Surabaya	24	23.1	23.1	23.1
Luar Surabaya	80	76.9	76.9	100.0
Total	104	100.0	100.0	

Status Perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Menikah	104	100.0	100.0	100.0

Minat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lemah	78	75.0	75.0	75.0
Sedang	26	25.0	25.0	100.0
Total	104	100.0	100.0	

Motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lemah	49	47.1	47.1	47.1
Sedang	30	28.8	28.8	76.0
Kuat	25	24.0	24.0	100.0
Total	104	100.0	100.0	

Faktor Eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Baik	70	67.3	67.3	67.3
Kurang	33	31.7	31.7	99.0
Cukup	1	1.0	1.0	100.0
Total	104	100.0	100.0	

Hasil Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Memuaskan	59	56.7	56.7	56.7
Sangat Memuaskan	45	43.3	43.3	100.0
Total	104	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat * Hasil Belajar	104	100.0%	0	.0%	104	100.0%

Minat * Hasil Belajar Crosstabulation

		Hasil Belajar			Total
		Memuaskan	Sangat Memuaskan		
Minat	Lemah	Count	49	29	78
		% within Minat	62.8%	37.2%	100.0%
	Sedang	Count	10	16	26
		% within Minat	38.5%	61.5%	100.0%
Total	Count	59	45	104	
	% within Minat	56.7%	43.3%	100.0%	

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error	Approx. T	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	.213	.097	2.201	.030
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.213	.097	2.201	.030
N of Valid Cases	104			

a Not assuming the null hypothesis.

b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c Based on normal approximation.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi * Hasil Belajar	104	100.0%	0	.0%	104	100.0%

Motivasi * Hasil Belajar Crosstabulation

		Hasil Belajar			Total
		Memuaskan	Sangat Memuaskan		
Motivasi	Lemah	Count	42	7	49
		% within Motivasi	85.7%	14.3%	100.0%
	Sedang	Count	4	26	30
		% within Motivasi	13.3%	86.7%	100.0%
	Kuat	Count	13	12	25
		% within Motivasi	52.0%	48.0%	100.0%
Total	Count	59	45	104	
	% within Motivasi	56.7%	43.3%	100.0%	

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error	Approx. T	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	.368	.090	3.997	.000
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.414	.094	4.597	.000
N of Valid Cases	104			

a Not assuming the null hypothesis.

b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c Based on normal approximation.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Faktor Eksternal * Hasil Belajar	104	100.0%	0	.0%	104	100.0%

Faktor Eksternal * Hasil Belajar Crosstabulation

		Hasil Belajar		Total	
		Memuaskan	Sangat Memuaskan		
Faktor Eksternal	Tidak Baik	Count	35	35	70
		% within Faktor Eksternal	50.0%	50.0%	100.0%
	Kurang	Count	23	10	33
		% within Faktor Eksternal	69.7%	30.3%	100.0%
	Cukup	Count	1		1
		% within Faktor Eksternal	100.0%		100.0%
Total		Count	59	45	104
		% within Faktor Eksternal	56.7%	43.3%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error	Approx. T	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-.203	.090	-2.091	.039
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.198	.093	-2.045	.043
N of Valid Cases		104			

a Not assuming the null hypothesis.

b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c Based on normal approximation.

Nonparametric Correlations

Correlations

			Minat	Hasil Belajar
Spearman's rho	Minat	Correlation Coefficient	1.000	.213
		Sig. (2-tailed)	.	.030
		N	104	104
	Hasil Belajar	Correlation Coefficient	.213	1.000
		Sig. (2-tailed)	.030	.
		N	104	104

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

			Motivasi	Hasil Belajar
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000	.414
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	104	104
	Hasil Belajar	Correlation Coefficient	.414	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	104	104

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

			Faktor Eksternal	Hasil Belajar
Spearman's rho	Faktor Eksternal	Correlation Coefficient	1.000	-.198
		Sig. (2-tailed)	.	.043
		N	104	104
	Hasil Belajar	Correlation Coefficient	-.198	1.000
		Sig. (2-tailed)	.043	.
		N	104	104

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).